



**Pemerintah Kota Tebing Tinggi**  
Dinas Komunikasi dan Informatika

# **Outlook Makro Ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023**

Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan untuk Semua

DISKOMINFO TEBING TINGGI

# Analisa Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023

Outlook Makro Ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 merupakan analisa tahunan yang di produksi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tebing Tinggi untuk menganalisa tren ekonomi makro dan sebagai panduan bagi pengambil kebijakan, informasi publik dan dunia usaha dalam menyikapi dinamika perubahan ekonomi di Kota Tebing Tinggi.

## Tim Konsultan Penyusun :

**NUC Strategic Consulting (CV. Nusantara Strategi Konsultama)**

Regional Economic Excellence Expert Group

©Laporan ini disusun oleh NUC Strategic Consulting sebagai perusahaan konsultan yang ditunjuk oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tebing Tinggi dalam Proyek Jasa Konsultansi Analisa Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023.

## Laporan Final

Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023



# Pengantar Eksekutif

Laporan Final Makro Ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 merupakan laporan keseluruhan yang memuat analisa terkini, perbandingan capaian, proyeksi ekonomi, dan juga rekomendasi strategis yang kami berikan.

NUC Strategic Consulting sebagai perusahaan konsultan strategi dan manajemen sangat menyadari bahwa tersedianya hasil produk jasa konsultansi yang menunjang pengambilan kebijakan publik yang tepat belum memadai dalam mengisi kesenjangan pengetahuan didalam pengambilan kebijakan. Artinya, seringkali produk jasa konsultansi hanya bagian dari pemenuhan administratif perencanaan dan mengabaikan substansi untuk mendukung penyusunan kebijakan publik yang baik.

Pekerjaan jasa konsultansi Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 ini merupakan kesempatan bagi kami dan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk menjalin komunikasi strategis dalam pengelolaan produk Analisis Ekonomi Makro yang tidak hanya menjabarkan angka dan data statistik, tetapi menghasilkan analisa berbasiskan fakta dan data (*evidence based policy*) yang melebihi penjelasan angka dan data (*beyond numbers*).

Produk Kajian Analisis Ekonomi Makro Ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 yang kami hasilkan tentu bukan hanya sekedar menampilkan data dan angka statistik—tetapi proyeksi dan pilihan-pilihan dalam pengambilan kebijakan dibidang ekonomi yang tepat, terutama dalam mendukung visi jangka pendek dan strategis Kota Tebing Tinggi sebagai kota jasa dan perdagangan.

**Tim Konsultan Penyusun**  
NUC Strategic Consulting

# Daftar Isi

DAFTAR GRAFIK.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR TABEL.....	7
INFOGRAFIS OUTLOOK MAKRO EKONOMI.....	8
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	10
1. PENDAHULUAN.....	13
1.1. LATAR BELAKANG.....	13
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN KAJIAN.....	16
1.3. OUTPUT KAJIAN.....	16
1.4. RUANG LINGKUP PEKERJAAN.....	17
1.5. PRODUK KELUARAN PEKERJAAN.....	17
2. METODOLOGI KAJIAN DAN KERANGKA TEORITIS.....	19
2.1. METODOLOGI KAJIAN.....	19
2.2. KERANGKA KONSEP ANALISA MAKRO EKONOMI DAERAH.....	21
2.3. KERANGKA TEORI DAN KONSEPSI ANALISIS.....	23
2.3.1. Kerangka Teori.....	23
2.3.2. Indikator Utama dalam Analisa Makro Ekonomi Daerah.....	26
2.4. PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS.....	28
2.5. SIGNIFIKANSI KAJIAN.....	31
3. ANALISIS PERKEMBANGAN SITUASI EKONOMI TERKINI.....	33
3.1. KETENAGAKERJAAN.....	33
3.2. STRUKTUR EKONOMI.....	38
3.3. PERKEMBANGAN PDRB KOTA TEBING TINGGI.....	39
3.4. PENDAPATAN PER KAPITA.....	59
3.5. KEUANGAN DAERAH.....	60
3.6. INFLASI.....	66
3.6. KEMISKINAN.....	67
4. ANALISIS CAPAIAN EKONOMI DENGAN TARGET PERENCANAAN STRATEGIS.....	69
4.1. PERTUMBUHAN EKONOMI.....	69
4.2. KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN.....	70
4.3. KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN.....	71
4.4. KONTRIBUSI SEKTOR PERDAGANGAN.....	73

4.5. INVESTASI .....	74
4.7. TINGKAT PENGANGGURAN .....	75
4.8. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM).....	76
5. IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDORONG PERKEMBANGAN EKONOMI... 78	
6. ANALISIS DAN PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA TEBING TINGGI.....	81
6.1. PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH.....	81
7. REKOMENDASI PILIHAN KEBIJAKAN.....	87
7.1. REKOMENDASI KEBIJAKAN MAKRO EKONOMI.....	87

DISKOMINFO TEBING TINGGI

# Daftar Grafik

Grafik 1. Tingkat Pengangguran Tahun 2018-2022 .....	34
Grafik 2. Klasifikasi Lapangan Pekerjaan Tahun 2018 - 2022.....	35
Grafik 3. Status Pekerjaan.....	37
Grafik 4. Struktur Ekonomi Tahun 2022 .....	38
Grafik 5. Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK .....	40
Grafik 6. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	41
Grafik 7. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	42
Grafik 8. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	43
Grafik 9. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022 .....	44
Grafik 10. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	45
Grafik 11. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022	46
Grafik 12. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022 .....	48
Grafik 13. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Pergudangan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022 .....	49
Grafik 14. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Akomodasi dan Makan Minum Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	50
Grafik 15. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022 .....	51
Grafik 16. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	52
Grafik 17. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Real Estate Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022	53
Grafik 18. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	54
Grafik 19. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	55
Grafik 20. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	56
Grafik 21. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022.....	57
Grafik 22. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Lainnya Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022 .....	58
Grafik 23. Perkembangan Pendapatan Per Kapita Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022 .....	59
Grafik 24. Perkembangan Pendapatan Daerah (Murni) dan Realisasi Pendapatan Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022.....	61
Grafik 25. Perkembangan Struktur Pendapatan Daerah (Murni) Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022.....	62

Grafik 26. Perkembangan Struktur Realisasi Pendapatan Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022 .....	63
Grafik 27. Perkembangan Belanja Daerah (Murni) dan Realisasi Belanja Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022 .....	64
Grafik 28. Perkembangan Struktur Belanja Daerah (Murni) Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022..	65
Grafik 29. Perkembangan Tingkat Inflasi Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, dan Nasional Tahun 2019 – 2022 .....	66
Grafik 30. Perkembangan Angka Kemiskinan dan Garis Kemiskinan Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022 .....	68
Grafik 31. Target dan Kondisi Aktual Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018 – 2022 .....	69
Grafik 32. Target dan Kondisi Aktual Sektor Pertanian Tahun 2018 – 2022 .....	71
Grafik 33. Target dan Kondisi Aktual Sektor Pertanian Tahun 2018 – 2022 .....	72
Grafik 34. Target dan Kondisi Aktual Sektor Perdagangan Tahun 2018 – 2022 .....	73
Grafik 35. Target dan Kondisi Aktual Investasi Tahun 2018 – 2022 .....	75
Grafik 36. Target dan Kondisi Aktual Tingkat Pengangguran Tahun 2018 – 2022 .....	76
Grafik 37. Target dan Kondisi Aktual IPM Tahun 2018 – 2022 .....	77
Grafik 38. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Aktual dan Proyeksi .....	83
Grafik 39. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023 – 2025 .....	85

## Daftar Gambar

Gambar 1. Metodologi Kajian Makro Ekonomi Daerah.....	19
Gambar 2. Kerangka Konsep Analisa Makro ekonomi Daerah .....	22
Gambar 3. Kerangka Proses Analisis Data .....	30

## Daftar Tabel

Tabel 1. Fokus Analisis dan Indikator Makro ekonomi Daerah.....	27
Tabel 2. Sumber Data Kajian Makro ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 .....	28
Tabel 3. Perhitungan Mean Square of Error Time Series .....	82
Tabel 4. Perhitungan U-tail .....	83
Tabel 5. Perhitungan/Persamaan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi .....	84

# INFOGRAFIS OUTLOOK MAKRO EKONOMI

## Titik Balik Momentum Pemulihan Ekonomi Kota Tebing Tinggi, Menuju Pertumbuhan yang Inklusif dan Berkelanjutan

### Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Inflasi yang Terjaga



**4,01 persen**  
**Pertumbuhan**  
**Ekonomi Tahun**  
**2022**

Ditopang kuat dengan pertumbuhan PDRB dan pemulihan konsumsi



**6,16 persen angka**  
**Inflasi**

Stabilitas inflasi yang konsisten merupakan keberhasilan penting untuk memperkuat pemulihan ekonomi yang berkelanjutan

### Pertumbuhan PDRB Mendorong Pertumbuhan dan Pemulihan Ekonomi



**Sektor Perdagangan**  
**berkontribusi sebesar 24**  
**persen terhadap perekonomian**  
**pada tahun 2022**

Sektor perdagangan menjadi fondasi kuat perekonomian Kota Tebing Tinggi, tetap kokoh pada covid-19.

**Sektor Kontruksi juga**  
**menjadi pendorong**  
**fondasi ekonomi**

Belanja modal untuk sektor kontruksi menjadi pendorong sektor kontruksi memiliki kontribusi sebesar 14 persen dari PDRB

**Angka**  
**Kemiskinan turun**  
**menjadi 9,59%**  
**Tahun 2022**

Jumlah penduduk miskin turun signifikan dari 17.370 menjadi 16.340

**Tingkat**  
**pengangguran**  
**turun menjadi 6,39**  
**persen**

Angka tingkat pengangguran konsisten turun dalam 3 tahun terakhir. Didukung oleh pemulihan ekonomi pasca covid-19

**Pertumbuhan**  
**PDRB Perkapita**  
**yang terus**  
**tumbuh positif**

Pertumbuhan PDRB perkapita tumbuh signifikan menjadi akselerasi ekonomi



## Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah yang Stabil Mendorong Peningkatan Kemandirian Daerah



### Pendapatan Asli Daerah Konsisten Tumbuh diatas 12 persen

Pertumbuhan PAD konsisten tumbuh diatas 12 persen. Dalam masa pemulihan ekonomi pasca Covid, PAD konsisten naik sampai dengan 2 persen tahun 2022

### Porsi Belanja Modal Meningkat

Distribusi Belanja daerah memiliki distribusi yang proporsional dengan alokasi belanja modal yang konsisten diatas 100 milyar

### Master Plan Smart City menjadi Fondasi Kuat untuk mendorong infrastruktur ekonomi digital

Kepercayaan Kominfo menjadikan Kota Tebing Tinggi sebagai kota percontohan Smart City menjadi pemacu penting infrastruktur ekonomi digital

### Peralihan Menuju TV Digital menjadi penanda penting literasi teknologi masyarakat

Penerimaan masyarakat terhadap adaptasi teknologi menjadi bagian penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Diskominfo berhasil mendistribusikan sebanyak 1947 set up box untuk mendukung masyarakat beralih ke TV Digital

# Ringkasan Eksekutif

**Pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 tumbuh signifikan sebesar 4,01% dari masa pemulihan ekonomi pasca Covid2019, menjadikan faktor peningkatan kembali aktivitas ekonomi (*rebound*) bagi pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.**

Pertumbuhan ekonomi sebesar 4 persen menunjukkan bahwa Kota Tebing Tinggi berhasil mengatasi sebagian besar dampak ekonomi negatif yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Ini adalah indikator positif yang menandakan pemulihan ekonomi yang kuat setelah periode ketidakpastian. Faktor pertumbuhan ekonomi ini juga menjadi penanda penting untuk fase transisi dan diversifikasi pada sektor ekonomi potensial yang belum optimal pengembangannya.

**Kota Tebing Tinggi berhasil menjaga tingkat inflasi sebesar 6,16 persen yang tentunya menjadi faktor pendukung untuk menjaga daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.**

Menjaga angka inflasi tetap stabil merupakan bagian penting dari menjaga konsumsi atau daya beli masyarakat. Dengan karakteristik Kota Tebing Tinggi yang aktivitas ekonominya berpusat pada perdagangan, stabilitas inflasi menjadi faktor penting dalam jangka pendek untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kota Tebing Tinggi berhasil menjaga tingkat pengangguran turun menjadi 6,39 persen pada tahun 2022. Hal ini menjadi jaminan penting bahwa angkatan kerja produktif yang ada dapat diterima dalam pasar tenaga kerja.**

Dengan karakteristik Kota *sub-urban* seperti Kota Tebing Tinggi, menjaga kondisi sosial seperti mengurangi tingkat pengangguran menjadi faktor yang sangat penting. Ditambah lagi pada saat yang bersamaan Kota Tebing Tinggi sedang menikmati bonus demografi yang harus dikelola dengan baik, maka menjaga tingkat pengangguran diangka yang normal akan mendukung jalan menuju pemanfaatan bonus demografi secara strategis sampai dengan dengan tahun 2045 mendatang.

**Ditengah masa pemulihan pasca Covid19, Kota Tebing Tinggi berhasil menurunkan angka kemiskinan menjadi 9,59 persen dan menjadi penanda penting ketepatan sasaran program dan kebijakan dibidang ekonomi.**

Jumlah penduduk miskin turun cukup signifikan dari 17.370 menjadi 16.340 pada tahun 2022. Dalam tataran perkembangan makro ekonomi, kondisi ini menjadi hal yang penting dalam mengukur efektivitas program dan kebijakan ekonomi yang berjalan. Terutama dalam masa pemulihan ekonomi, mendorong lebih banyak masyarakat yang dapat keluar dari garis kemiskinan merupakan strategi paling efektif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi daerah yang didorong kuat oleh konsumsi masyarakat.

**Pertumbuhan PDRB perkapita menjadi keberhasilan pertumbuhan ekonomi untuk memastikan semua pertumbuhan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.**

PDRB perkapita merupakan tolak ukur distribusi keseluruhan aktivitas ekonomi yang dinikmati masyarakat. Dalam rentang waktu pemulihan ekonomi pasca covid, PDRB perkapita Kota Tebing Tinggi konsisten tumbuh stabil sampai dengan tahun 2022. Hal ini bukan hanya mendorong keadilan ekonomi, tetapi memastikan kualitas pertumbuhan ekonomi tidak hanya

menyentuh aspek makro ekonomi, tetapi dalam berdampak juga dalam jangka panjang terhadap aspek mikro ekonomi.

**Sektor perdagangan masih menjadi sektor yang paling penting dengan kontribusi 24 persen terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi.**

Sektor perdagangan masih menjadi sektor prioritas penyumbang fondasi ekonomi Kota Tebing Tinggi. Diversifikasi dalam perkembangan sektor perdagangan, seperti berkembangnya transaksi ekonomi digital yang menjadi bagian penting bagi perkembangan diversifikasi sektor perdagangan.

DISKOMINFO TEBING TINGGI

# 1. Pendahuluan

## 1.1. Latar Belakang

**E**konomi makro daerah adalah cabang ilmu ekonomi yang memusatkan perhatiannya pada analisis tingkat regional atau lokal. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tren ekonomi, tantangan, dan peluang yang memengaruhi perkembangan ekonomi sebuah wilayah. Dalam kajian ekonomi makro tahun 2023 ini, kita akan menjelajahi bagaimana pembangunan ekonomi makro Kota Tebing Tinggi, yang mencakup perkembangan, tantangan, dan peluang yang ada di tingkat regional.

Dalam perkembangan dinamikanya, kajian makro ekonomi daerah telah menjadi fokus penting dalam bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan kebijakan ekonomi daerah. Ini adalah perubahan signifikan dari pendekatan yang sebelumnya lebih terpusat pada ekonomi nasional.

Sebagai kajian strategis, terdapat beberapa alasan mengapa kajian ini menjadi semakin relevan:

- **Diversifikasi Ekonomi:** Banyak daerah telah berusaha untuk mendiversifikasi basis ekonomi mereka, dalam arti tidak bergantung pada dana transfer daerah. Ini berarti mereka tidak hanya bergantung pada satu sektor utama, seperti pertanian atau manufaktur, tetapi berupaya mengembangkan sektor-sektor lain seperti teknologi, jasa, atau pariwisata. Oleh karena itu, analisis makro ekonomi daerah menjadi penting untuk memahami dampak diversifikasi ekonomi ini. Terkhusus Kota Tebing Tinggi, dengan beberapa tantangan yang ada, menjadi penting untuk melihat bagaimana diversifikasi dan juga disrupsi ekonomi yang sedang berjalan.

- **Desentralisasi Kebijakan:** Memberikan otonomi yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan ekonomi, merupakan bagian penting dari bagaimana maju mundurnya daerah dalam pengelolaan pembangunan ekonominya. Ini berarti bahwa pemerintah daerah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat mereka sendiri. Dengan arti lain, memahami tren perkembangan makro ekonomi daerah juga bagian penting dari nilai adaptif dalam penyusunan kebijakan ekonomi.
- **Keterlibatan Stakeholder Lokal:** Semakin banyak pemangku kepentingan lokal yang aktif dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi daerah mereka. Ini melibatkan sektor swasta, kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, dan lainnya dalam upaya bersama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, bersama dengan perkembangan yang positif, dalam tataran teoritik ekonomi makro daerah juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks seperti:

- **Ketidaksetaraan Regional:** Saat ini kita sedang mengalami ketidaksetaraan ekonomi antar daerah. Beberapa wilayah mungkin mengalami pertumbuhan yang pesat sementara yang lain masih tertinggal. Tantangan ini melibatkan upaya meratakan pertumbuhan ekonomi untuk memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh semua penduduk.
- **Pergeseran Struktur Ekonomi:** Perubahan teknologi dan pasar global telah memicu pergeseran dalam struktur ekonomi. Sektoral seperti manufaktur tradisional mungkin mengalami penurunan sementara sektor berbasis teknologi dan jasa muncul. Daerah perlu beradaptasi dengan perubahan ini.

- **Ketergantungan Terhadap Sektor Tertentu:** Beberapa daerah mungkin terlalu bergantung pada satu sektor ekonomi tertentu, yang dapat membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga atau permintaan global dalam sektor tersebut.

Namun tengah tantangan tersebut, terdapat peluang yang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi kedepan seperti:

- **Inovasi dan Teknologi:** Penggunaan inovasi dan teknologi dalam berbagai sektor ekonomi dapat memacu pertumbuhan dan meningkatkan daya saing. Daerah yang berinvestasi dalam sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi dapat meraih keuntungan kompetitif yang besar.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi daerah dapat menciptakan peluang baru. Pemberdayaan ini bisa melibatkan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan dukungan bagi pengusaha lokal.
- **Kolaborasi Antar Daerah:** Bekerjasama dengan daerah tetangga atau wilayah lainnya dapat memungkinkan pertukaran sumber daya dan pengetahuan yang saling menguntungkan. Ini dapat membuka peluang kerjasama yang luas dalam pengembangan ekonomi.

Untuk itu, kajian makro ekonomi daerah adalah landasan untuk memahami dinamika ekonomi sebuah wilayah. Dengan memahami perkembangan, tantangan, dan peluang yang ada, pemerintah daerah, pemangku kepentingan, dan komunitas dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduknya. Inilah pentingnya analisis ekonomi makro daerah dalam konteks pembangunan lokal dan nasional.

## 1.2. Maksud dan Tujuan Kajian

Maksud dan tujuan dari kegiatan kajian ekonomi makro Kota Tebing Tinggi adalah menghasilkan buku Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi yang berguna memberikan informasi bagi dunia usaha, pemerintah Kota Tebing Tinggi, dan masyarakat tentang perkembangan ekonomi makro Kota Tebing Tinggi.

Kajian Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi merupakan penjelasan mendalam tentang perkembangan kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi, ketenagakerjaan, pertumbuhan ekonomi, investasi, perkembangan konsumsi masyarakat, inflasi, kemiskinan, ketimpangan, pendapatan perkapita, dan tingkat pengangguran.

## 1.3. Output Kajian

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan data informasi kebijakan tentang perkembangan ekonomi makro yang meliputi pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat inflasi, konsumsi masyarakat, tingkat pengangguran, dan pendapatan perkapita.
2. Analisis perbandingan yang tercantum antar dokumen strategis seperti RPD, RPJP, dan juga RKPD mengenai tren pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, tren inflasi, dan pendapatan perkapita untuk mengembangkan kebijakan berbasiskan pada data (*evidence based policy*).
3. Proyeks dan skenario perkiraan perubahan-perubahan ekonomi daerah yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan ekonomi daerah.



## 1.4. Ruang Lingkup Pekerjaan

Sasaran kegiatan dalam Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah kondisi perekonomian daerah dari sisi kuantitatif dan kualitatif dan batasan-batasan sebagai berikut :

### A. Lingkup Wilayah

Batasan wilayah kajian dalam Analisa Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah wilayah Kota Tebing Tinggi yang meliputi :

- Kecamatan Tebing Tinggi Kota
- Kecamatan Padang Hulu
- Kecamatan Padang Hilir
- Kecamatan Bajenis
- Kecamatan Rambutan

### B. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan Analisa Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah gambaran ekonomi daerah yang menjelaskan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pendapatan perkapita, dan tren inflasi daerah. Pertumbuhan ekonomi dianalisis melalui perkembangan PDRB berdasarkan atas harga konstan dan berlaku dengan analisis statistik kuantitatif.

Analisa ekonomi makro Kota Tebing Tinggi pada kajian ini juga menjelaskan mengenai tren dan peristiwa baru dalam perekonomian daerah dan dampaknya terhadap pengambilan kebijakan ekonomi kedepan.

## 1.5. Produk Keluaran Pekerjaan

Produk keluaran (*output*) dalam kegiatan analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah sebagai berikut :

### Laporan Final

Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023

## **1. Laporan Pendahuluan**

Laporan pendahuluan merupakan penjelasan tentang kerangka teknis pekerjaan, pendekatan kajian, manajemen teknis tim konsultan dalam pelaksanaan kajian ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi. Laporan pendahuluan juga penjelasan teknis tentang kesepakatan yang dijelaskan dalam Kerangka Acuan Kerja yang sudah ditetapkan oleh pemberi kerja dan penyedia.

## **2. Laporan Final**

Laporan Final merupakan penjelasan sistematis tentang hasil analisa indikator-indikator analisis yang sudah ditetapkan dalam kerangka dan pendekatan ekonomi daerah. Laporan akhir juga menampilkan model laporan populer yang dapat membuat para pembaca mudah dalam memahami informasi yang ada dalam analisa ekonomi makro Kota Tebing Tinggi.

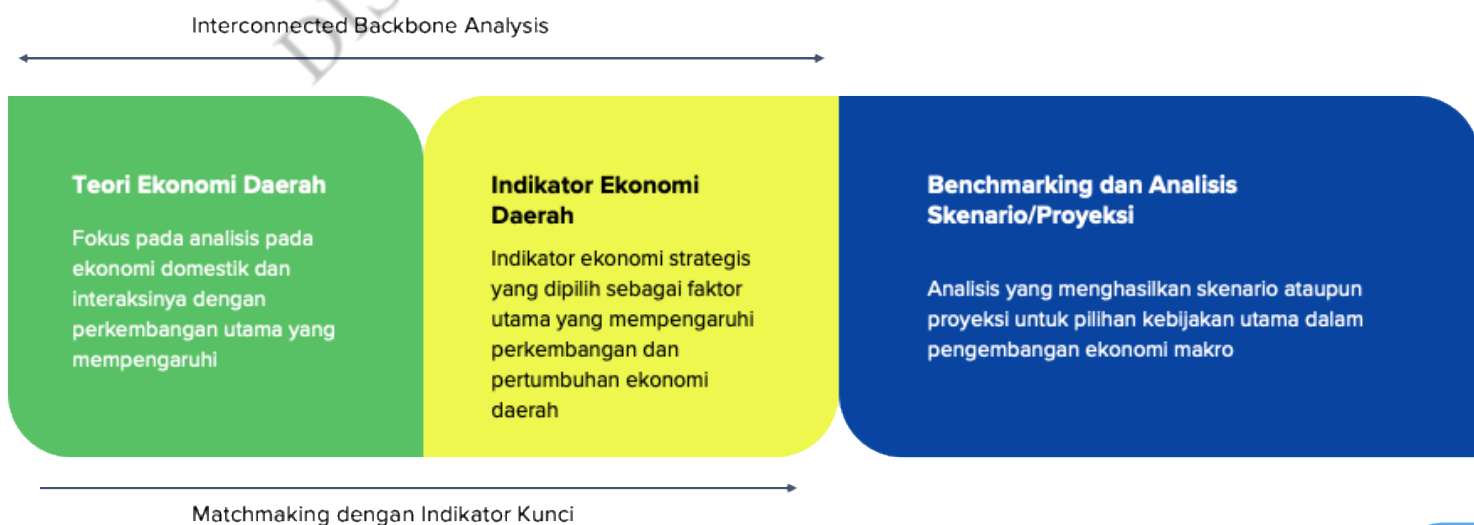
DISKOMINFO TEBING TINGGI

## 2. Metodologi Kajian dan Kerangka Teoritis

### 2.1. Metodologi Kajian

**K**ajian analisa ekonomi makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 merupakan analisa ekonomi makro secara menyeluruh. Dalam beberapa praktik pendekatan dalam analisa ekonomi makro, setidaknya ada dua pendekatan utama dalam kajian ekonomi makro. *Pertama*, analisa untuk mengetahui sebab dan akibat dari dampak fluktuasi penerimaan negara dalam jangka pendek. Dalam hal ini, segala aktivitas penerimaan negara yang berkaitan dalam aktivitas ekonomi pada tahun tertentu dilihat dari proses siklus bisnis (*business cycle*) yang terjadi—baik dari sisi pemerintah dan sektor swasta. *Kedua*, analisa untuk mengetahui faktor-faktor penentu pembentukan pendapatan nasional dari dampak pertumbuhan ekonomi jangka panjang (*long term economic growth*), dimana pendapat nasional yang akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

*Gambar 1. Metodologi Kajian Makro Ekonomi Daerah*



Metodologi kajian makro ekonomi merupakan fondasi dari seluruh analisis ekonomi yang dilakukan pada tingkat regional atau lokal. Bagian ini menguraikan kerangka kerja dan pendekatan yang digunakan untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan data ekonomi yang relevan guna memahami dinamika ekonomi suatu daerah. Beberapa proses metodologi yang akan dilakukan dalam kajian makro ekonomi Kota Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data:** Langkah awal dalam analisis makroekonomi daerah adalah mengumpulkan data ekonomi yang relevan, termasuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan data sektor ekonomi lainnya.
2. **Analisis Situasi Ekonomi Terkini:** Untuk memahami konteks ekonomi daerah, penting untuk menganalisis data ekonomi yang ada dan mengidentifikasi tren-tren penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. **Model Ekonomi (Opsional):** Membahas pengembangan model ekonomi sebagai alat untuk melakukan simulasi berbagai skenario kebijakan terhadap ekonomi daerah.
4. **Identifikasi Faktor Penghambat dan Pendorong:** Salah satu tujuan utama kajian makroekonomi daerah adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kami akan menjelaskan metode untuk melakukan analisis ini

5. **Perumusan Rekomendasi Kebijakan:** Hasil analisis akan membantu merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan dan praktis untuk memperbaiki kondisi ekonomi daerah.
6. **Pelaporan dan Diseminasi Komunikasi Hasil:** Membahas pentingnya penyajian hasil kajian makroekonomi daerah dalam laporan yang jelas dan komprehensif, serta cara efektif untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan.

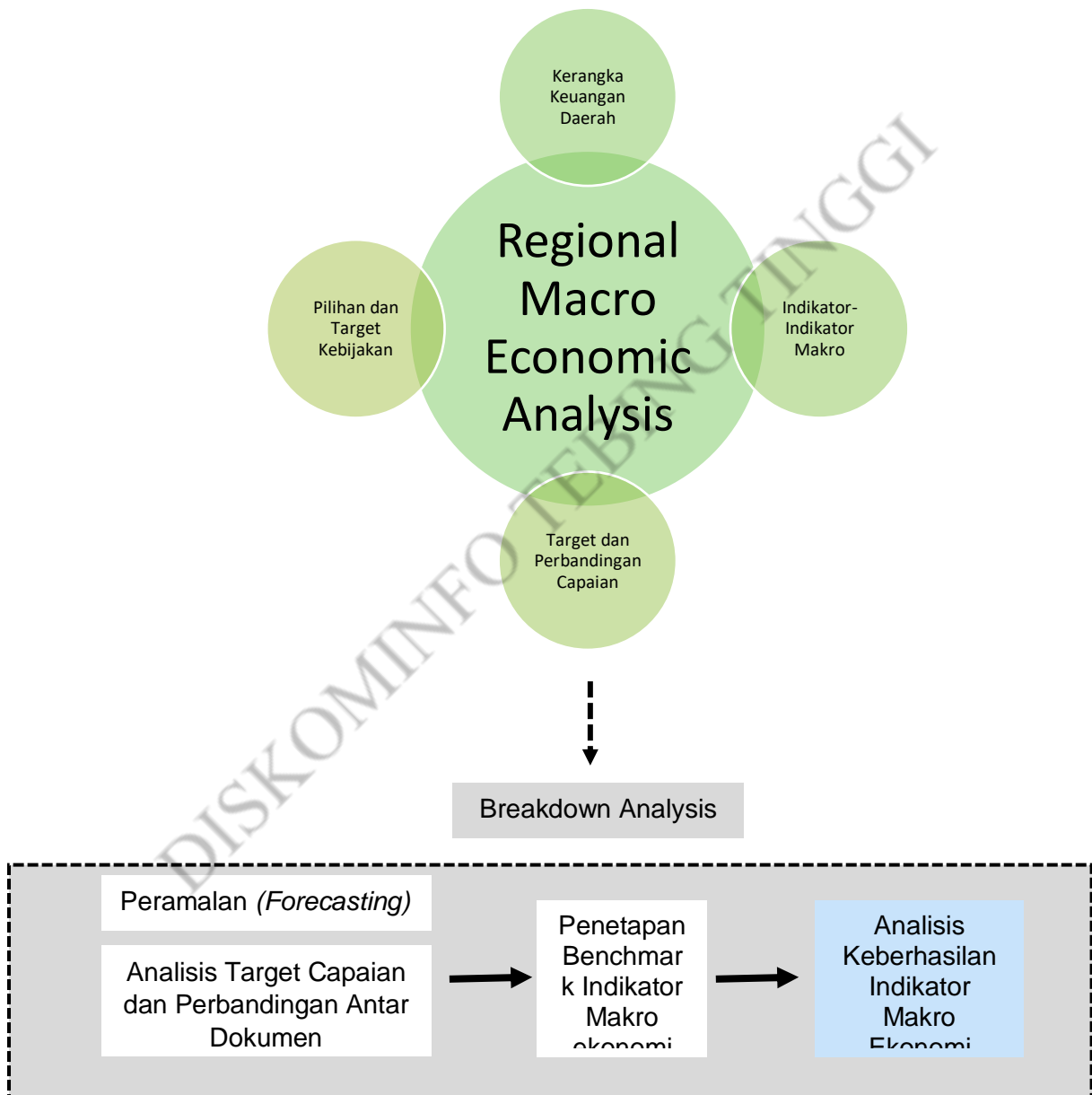
Metodologi kajian dalam analisa ekonomi makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 adalah metodologi campuran (*mix method*). Metodologi campuran merupakan penggabungan antara metodologi kuantitatif dan kualitatif dalam operasional analisis kegiatan penelitian. Dalam kajian ekonomi makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023—metodologi campuran secara teknis dibangun atas pendekatan strategis yang sesuai dengan tantangan dan kondisi ekonomi Kota Tebing Tinggi. Pendekatan kualitatif berguna untuk analisa mendalam dengan asumsi teoritis tentang perkembangan kegiatan ekonomi makro Kota Tebing Tinggi. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan alat proyeksi dan peramalan (*forecasting*) atas model-model yang berkaitan dengan beberapa indikator penting dalam kebijakan ekonomi makro daerah.

## 2.2. Kerangka Konsep Analisa Makro Ekonomi Daerah

Konsep utama dalam analisa makro ekonomi daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisa makro ekonomi ditingkatan nasional. Namun seringkali dalam praktiknya, dorongan perubahan ekonomi ditingkatan daerah di Indonesia banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus

yang terjadi di daerah. Desentralisasi fiskal dan politik misalnya, merupakan dua faktor yang mempengaruhi kinerja kebijakan pemerintah daerah dalam membuat keputusan yang mempengaruhi indikator makro ekonomi daerah.

Gambar 2. Kerangka Konsep Analisa Makro ekonomi Daerah



Kajian analisa makro ekonomi Tahun 2023 ini dibangun sebuah konsepsi baru bahwa kebijakan makro ekonomi merupakan basis data strategis yang menjadi pertimbangan penting untuk melihat tren dan mempersiapkan skenario terbaik untuk menghadapi tantangan perubahan ekonomi, baik jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk itu, laporan makro ekonomi ini menjadi salah satu dokumen informasi yang juga mendukung penyusunan rencana dan program strategis OPD, baik penyesuaian terhadap Renja dan RKPD tahunan yang disusun berdasarkan asumsi dan target serta proyeksi perubahan-perubahan makro ekonomi ditingkatan nasional dan daerah.

Karena itu, kerangka logis dalam analisa makro ekonomi Kota Tebing Tinggi menyesuaikan perkembangan dari konsepsi umum dan konsepsi khusus dalam penyusunan operasional indikator-indikator makro ekonomi daerah yang adaptif.

## **2.3. Kerangka Teori dan Konsepsi Analisis**

### **2.3.1. Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam analisa makro ekonomi Kota Tebing Tinggi adalah Teori Makro Ekonomi Daerah. Teori ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses dan pengembangan ekonomi daerah sangat berkaitan dengan produktivitas perekonomian daerah yang tergambar secara keseluruhan melalui gambaran output makro ekonomi suatu daerah. Penjelasan penggunaan teori ekonomi daerah dijelaskan sebagai berikut :

#### **A. Teori Makro Ekonomi Daerah**

Teori ini memandang bahwa ada perbedaan khusus dalam menganalisa perekonomian ditingkatan daerah. Dalam perkembangannya teori ekonomi daerah seringkali dikaitkan dengan

pendekatan keuangan daerah atau analisis kebijakan anggaran daerah yang memiliki dampak pada perkembangan sektor-sektor pembangunan lainnya.

Pembangunan ekonomi daerah dalam praktiknya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan aktivitas perekonomian didalam daerah. Ukuran dan indikator ekonomi daerah pada dasarnya dilihat dari ukuran PDRB sebagai bagian dari aktivitas barang riil dan jasa yang dihasilkan dari konsumsi dan investasi sektor swasta juga aktivitas perekonomian usaha masyarakat.

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah ini (termasuk juga dari dan ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, bunga, deviden dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

Pengertian domestik/regional disini dapat merupakan Propinsi atau Daerah Kabupaten/Kota. Transaksi Ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa



memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (*residen*) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (*non-residen*).

Hubungan indikator yang lain seperti inflasi, pendapatan perkapita, dan PDRB yang mempengaruhi daya beli masyarakat, konsumsi, dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, pendekatan ekonomi daerah dalam kerangka formal dalam analisa makro ekonomi daerah adalah melihat perkembangan indikator-indikator utama dan hubungannya dengan sektor-sektor strategis lainnya. Beberapa komponen yang difokuskan pada analisis makro ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah:** Analisis ini fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah konvergensi, yang menyatakan bahwa daerah yang awalnya lebih miskin akan cenderung tumbuh lebih cepat daripada daerah yang lebih kaya jika kondisi ekonomi dan faktor-faktor lainnya serupa.
2. **Analisa Klaster Ekonomi (*Economic Cluster Theory*):** analisis klaster menekankan pentingnya klaster industri atau sektor-sektor tertentu yang berkumpul dalam suatu daerah. Klaster dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi daerah tersebut karena adanya keterkaitan antar perusahaan, lembaga pendidikan, dan lembaga penelitian.
3. **Analisis Basis dan Non-Basis:** Teori ini membedakan antara sektor-sektor "basis" yang menghasilkan produk atau layanan untuk pasar luar daerah dan sektor-sektor "non-basis" yang melayani pasar lokal. Konsep ini membantu dalam menganalisis dampak ekonomi sektor-sektor tertentu terhadap pertumbuhan daerah.

4. **Analisis Pertumbuhan Endogen (*Endogenous Growth Theory*):** Teori pertumbuhan endogen menekankan peran inovasi, penelitian, dan pengembangan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Ini juga menganggap bahwa faktor-faktor internal dalam suatu daerah dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
5. **Analisis Investasi dan Penarikan Modal (*Investment and Capital Flows Theory*):** Analisis ini mengkaji aliran investasi dan modal ke dalam dan keluar dari suatu daerah. Investasi ini dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi regional.
6. **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan:** Analisis ini menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan pertimbangan lingkungan dan sosial. Ini mencoba untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan yang memperhitungkan masalah lingkungan dan kesejahteraan sosial.
7. **Analisis Pengembangan Wilayah (*Regional Development Theory*):** Analisis ini berfokus pada upaya pembangunan ekonomi dan sosial di daerah tertentu. Ini melibatkan perencanaan kebijakan, pengembangan infrastruktur, dan upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi antar daerah.

### 2.3.2. Indikator Utama dalam Analisa Makro Ekonomi Daerah

Indikator utama dalam kajian makro ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 adalah penjelasan tentang indikator-indikator yang akan dianalisis

berdasarkan kerangka teori yang telah disepakati. Konsepsi analisa dalam kajian makro ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 ini dijelaskan dalam fokus analisis sebagai berikut :

Penggunaan indikator-indikator analisis ini berguna agar pembahasan mengenai batasan analisis makro ekonomi daerah dapat difokus pada konsep dan indikator-indikator yang penting dalam mempengaruhi kinerja makro ekonomi daerah. Penjelasan atas konsep dan indikator analisis ekonomi daerah dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

*Tabel 1. Fokus Analisis dan Indikator Makro ekonomi Daerah*

Fokus Analisis	Indikator Makro ekonomi Daerah
<b>Pertumbuhan Ekonomi Daerah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan Domestik Regional Brutto (PDRB)</li> <li>• Pendapatan Perkapita</li> <li>• Realisasi Penanaman Modal dan Tingkat Investasi</li> <li>• Tingkat Inflasi</li> <li>• Ketenagakerjaan</li> <li>• Realisasi Pendapatan Asli Daerah</li> <li>• Perkembangan Kapasitas Keuangan Daerah</li> </ul>
<b>Produktivitas, Kesejahteraan, dan Keberlanjutan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pengangguran</li> <li>• Kemiskinan dan Ketimpangan</li> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul>
<b>Nilai Tambah Inovasi dan Teknologi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis disrupsi teknologi bagi perekonomian daerah</li> <li>• Analisis inovasi bagi tingkat disrupsi perekonomian daerah</li> </ul>

## 2.4. Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan dan analisis data dalam kajian makro ekonomi Kota Tebing Tinggi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen data, coding data, dan analisis data yang tersedia dalam mendukung kegiatan kajian ini. Manajemen data berkaitan dengan pengembangan data dan coding data yang tersedia melalui sumber data sekunder seperti BPS, RPJMD, RPJP, dan juga data-data yang tersedia di Dinas Komunikasi dan Informatika. Penggunaan data dalam kajian makro ekonomi Kota Tebing Tinggi dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Sumber Data Kajian Makro ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2023

No	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan/Bentuk Data
1	Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"><li>• BPS Kota Tebing Tinggi</li><li>• BPS Sumut</li><li>• Bappeda</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Publikasi Statistik Tebing Tinggi Dalam Angka</li><li>• Dokumen Perencanaan Daerah</li></ul>
2	Inflasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• BPS Kota Tebing Tinggi</li><li>• BPS Sumut</li><li>• Bappeda</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Publikasi Statistik Tebing Tinggi Dalam Angka</li><li>• Dokumen Perencanaan Daerah</li></ul>
3	PDRB	<ul style="list-style-type: none"><li>• BPS Kota Tebing Tinggi</li><li>• BPS Sumut</li><li>• Bappeda</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Publikasi Statistik Tebing Tinggi Dalam Angka</li><li>• Dokumen Perencanaan Daerah</li></ul>
4.	Pendapatan Perkapita	<ul style="list-style-type: none"><li>• BPS Kota Tebing Tinggi</li><li>• BPS Sumut</li><li>• Bappeda</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Publikasi Statistik Tebing Tinggi Dalam Angka</li><li>• Dokumen Perencanaan</li></ul>

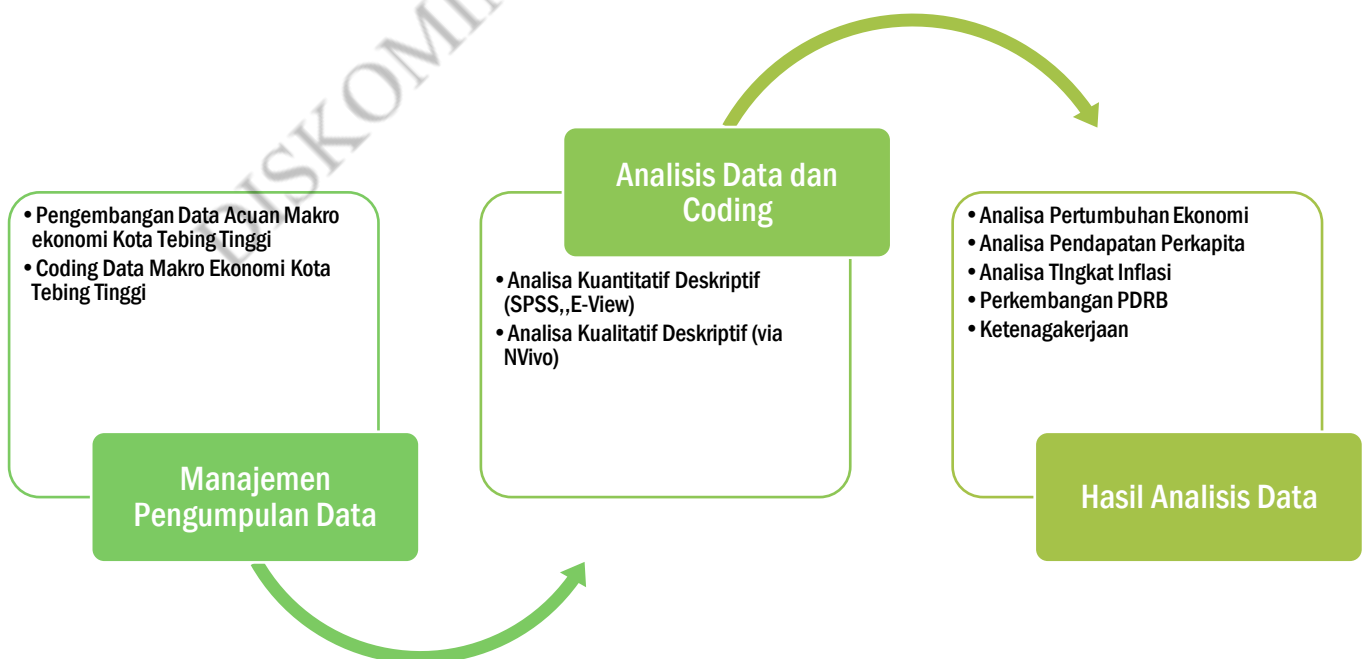
			Daerah
<b>Data Keuangan Daerah</b>			
1.	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPS Kota Tebing Tinggi</li> <li>• Bagian Keuangan</li> <li>• Kementerian Keuangan</li> <li>• Bappeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi Statistik Tebing Tinggi Dalam Angka</li> <li>• Dokumen Perencanaan Daerah</li> <li>• Laporan Kebijakan Dana Transfer Daerah</li> </ul>
2.	Belanja dan Keuangan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPS Kota Tebing Tinggi</li> <li>• Bagian Keuangan</li> <li>• Kementerian Keuangan</li> <li>• Bappeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi Statistik Tebing Tinggi Dalam Angka</li> <li>• Dokumen Perencanaan Daerah</li> <li>• Laporan Kebijakan Dana Transfer Daerah</li> </ul>
3.	Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPS Kota Tebing Tinggi</li> <li>• Bagian Keuangan</li> <li>• Kementerian Keuangan</li> <li>• Bappeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi Statistik Tebing Tinggi Dalam Angka</li> <li>• Dokumen Perencanaan Daerah</li> <li>• Laporan Kebijakan Dana Transfer Daerah</li> </ul>
<b>Dokumen Rencana Strategis Daerah</b>			
1	Rencana Pemerintah Daerah Tahun 2023-2026	Dinas Komunikasi dan Informatika	
2.	RPJMD Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2022	Bappeda Kota Tebing Tinggi	
3.	RTRW Kota Tebing Tinggi	Bappeda Kota Tebing Tinggi	

4.	Rencana Strategis Dinas Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi dan Informatika	
5.	RPJP Kota Tebing Tinggi	Bappeda Kota Tebing Tinggi	

Analisis data adalah perangkat yang digunakan dalam menganalisa dan mengembangkan model penghitungan proyeksi makro ekonomi berdasarkan model dan asumsi yang ingin dilihat melalui perkembangan data makro ekonomi dengan dukungan software pengolahan data seperti SPSS dan Eview dengan *quantitative modelling* yang sesuai dengan ketersediaan data yang ada. Analisis data ini menggunakan data dari indikator ekonomi seperti PDRB, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan investasi sebagai basis data untuk proyeksi dan *forecasting* (peramalan) ekonomi Kota Tebing Tinggi dalam beberapa tahun mendatang.

Kerangka analisis data dalam kajian makro ekonomi Kota Tebing Tinggi dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 3. Kerangka Proses Analisis Data



## 2.5. Signifikansi Kajian

Kajian makro ekonomi memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi regional atau lokal. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kajian makroekonomi daerah memiliki signifikansi yang besar:

1. **Pemahaman Mendalam tentang Tren Ekonomi Daerah:** Kajian makro ekonomi daerah memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik ekonomi, sumber daya, dan potensi daerah tertentu. Ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat digunakan atau diatasi dalam pengembangan ekonomi.
2. **Penilaian Pertumbuhan Ekonomi:** Kajian ini membantu mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Ini adalah indikator kunci kesejahteraan masyarakat dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan pembangunan.
3. **Perumusan Kebijakan yang Tepat:** Dengan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi ekonomi daerah, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat merumuskan kebijakan yang tepat untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ini termasuk kebijakan investasi, pendidikan, pelatihan, dan infrastruktur.
4. **Pengembangan Potensi Ekonomi:** Kajian makroekonomi daerah membantu mengidentifikasi peluang pengembangan ekonomi yang mungkin belum dimanfaatkan. Ini dapat mencakup pengembangan sektor-sektor baru, peningkatan produktivitas, atau diversifikasi ekonomi.

5. **Pengukuran Dampak Kebijakan:** Analisis makroekonomi daerah dapat digunakan untuk mengukur dampak kebijakan yang diterapkan di daerah tersebut. Ini memungkinkan evaluasi apakah kebijakan tersebut berhasil mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan.
6. **Meningkatkan Daya Saing Daerah:** Menilai daya saing ekonomi daerah dapat membantu dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan daerah untuk menarik investasi dan bisnis.
7. **Pendukung Pengambilan Kebijakan:** Kajian makro ekonomi daerah memberikan data dan wawasan yang penting bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah, investor, dan pengusaha, untuk mengambil keputusan yang informasional.

Keseluruhan, kajian makro ekonomi daerah adalah alat yang penting dalam mengarahkan upaya pembangunan ekonomi lokal atau regional. Ini memberikan informasi yang diperlukan untuk merumuskan kebijakan yang efektif, mengukur dampak kebijakan, dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.





## 3. Analisis Perkembangan Situasi Ekonomi Terkini

### 3.1. Ketenagakerjaan

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi modern yang menyatakan bahwa selain variabel modal dan perkembangan teknologi, variabel tenaga kerja adalah variabel yang dapat meningkatkan ataupun mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah. Suatu negara atau daerah yang memiliki tenaga kerja produktif yang lebih banyak pada umumnya memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan negara atau daerah yang memiliki tenaga kerja produktif yang lebih sedikit.

Namun teori tersebut mensyaratkan ketersediaan lapangan pekerjaan sebagai faktor utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Ketersediaan lapangan pekerjaan ini berfungsi untuk menyerap tenaga kerja produktif di suatu negara atau daerah sehingga akan menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, tenaga kerja produktif juga harus memiliki skill yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja atau industri yang sedang berkembang. Hal ini karena apabila tenaga kerja produktif tersebut tidak memiliki skill yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja maka tenaga kerja tersebut tidak akan terserap dan akan mengakibatkan masalah sosial yang baru.

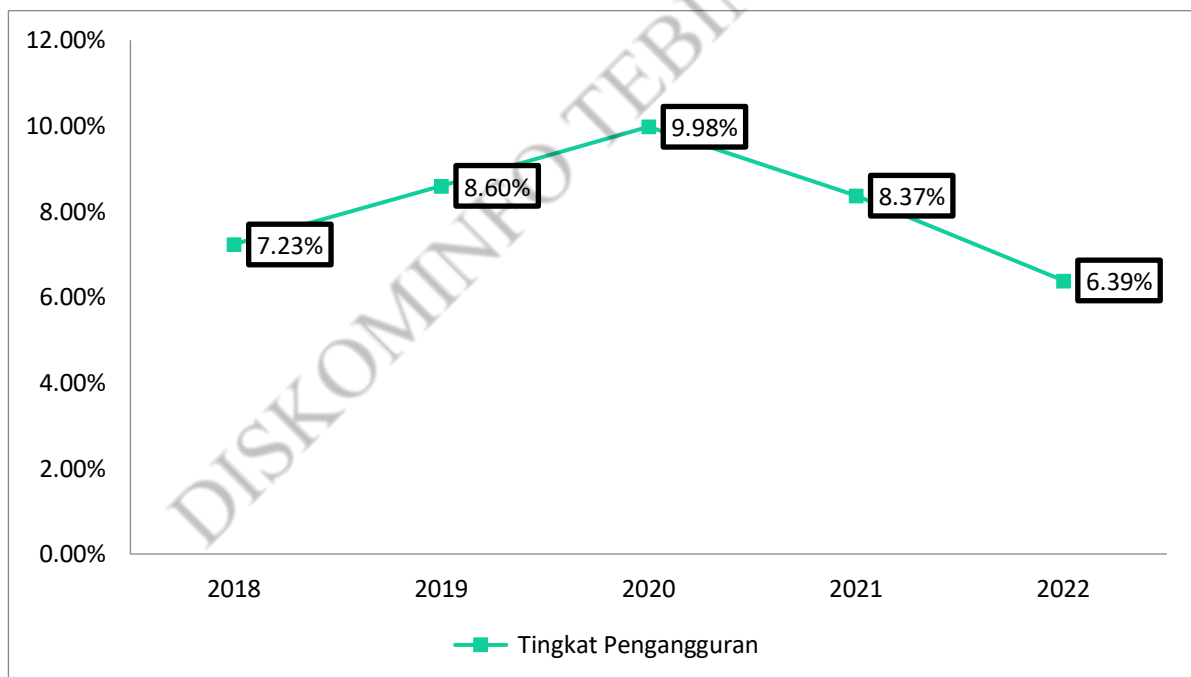
Dalam konteks Kota Tebing Tinggi pada saat ini sedang menikmati bonus demografi yang berarti jumlah penduduk usia produktif (usia kerja) jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif. Hal ini menciptakan kesempatan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan

mencapai pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan tingkat kesejahteraan daerah. Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

### 3.1.1 Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di suatu negara atau daerah. Tingkat pengangguran ini sering juga dijadikan indikator untuk mengukur keberhasilan suatu pemerintah baik itu di tingkat pusat maupun daerah. Suatu negara atau daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang rendah secara umum dapat dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi dibandingkan dengan negara atau daerah yang memiliki angka pengangguran yang tinggi

Grafik 1. Tingkat Pengangguran Tahun 2018-2022



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

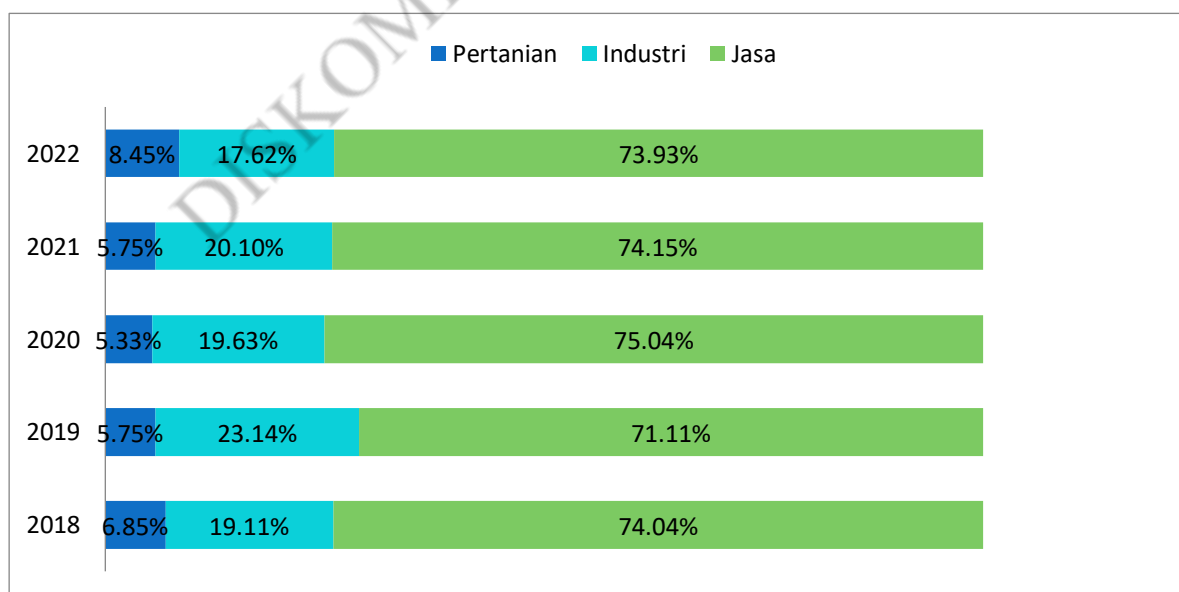
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2018 – 2022 tingkat pengangguran di Kota Tebing Tinggi mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2018 tingkat pengangguran sebesar 7,23 persen atau 5.815

orang tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran tersebut mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 8,60 persen dan tahun 2020 menjadi 9,98 persen. Kenaikan tingkat pengangguran tersebut didorong oleh penyebaran Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pembatasan secara besar-besaran dan mengakibatkan perlemahan ekonomi secara global. Namun, pada tahun 2021 tingkat pengangguran Kota Tebing Tinggi mengalami penurunan menjadi 8,37 persen dan turun lagi di tahun 2022 menjadi hanya 6,39 persen atau 6.421 orang yang tidak memiliki pekerjaan.

### 3.1.2 Lapangan Pekerjaan

BPS mengklasifikasikan lapangan pekerjaan menjadi tiga jenis lapangan pekerjaan yaitu; 1. Sektor Pertanian, 2. Sektor Industri, dan 3. Sektor Jasa. Pengklasifikasian lapangan pekerjaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing sektor dapat menyerap tenaga kerja dan untuk mengetahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan sehingga pemerintah daerah dapat memfokuskan kebijakan untuk mengembangkan sektor tersebut.

Grafik 2. Klasifikasi Lapangan Pekerjaan Tahun 2018 - 2022



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Berdasarkan grafik di atas terlihat pada tahun 2018 – 2022 sektor jasa merupakan sektor yang paling besar menyerap tenaga kerja di Kota Tebing Tinggi yang mana dalam lima tahun terakhir dapat menyerap lebih dari 70 persen tenaga kerja. Selain itu, sektor jasa juga adalah sektor unggulan yang dapat menggerakkan aktivitas ekonomi daerah. Besarnya serapan tenaga kerja di sektor jasa disebabkan karena Kota Tebing Tinggi berada pada wilayah strategis yang menjadi penghubung jalan lintas barat dan timur Sumatera sehingga lebih sesuai untuk sektor jasa. Sementara itu, sektor industri hanya dapat menyerap sekitar 20 persen dari tenaga kerja dan sektor pertanian kurang dari 8 persen, Hal ini karena kondisi Kota Tebing Tinggi yang tidak memiliki sumber daya alam melimpah dan luas wilayah yang kecil dan dikelilingi oleh Kabupaten Serdang Bedagai.

#### **4.1.3 Status Pekerjaan**

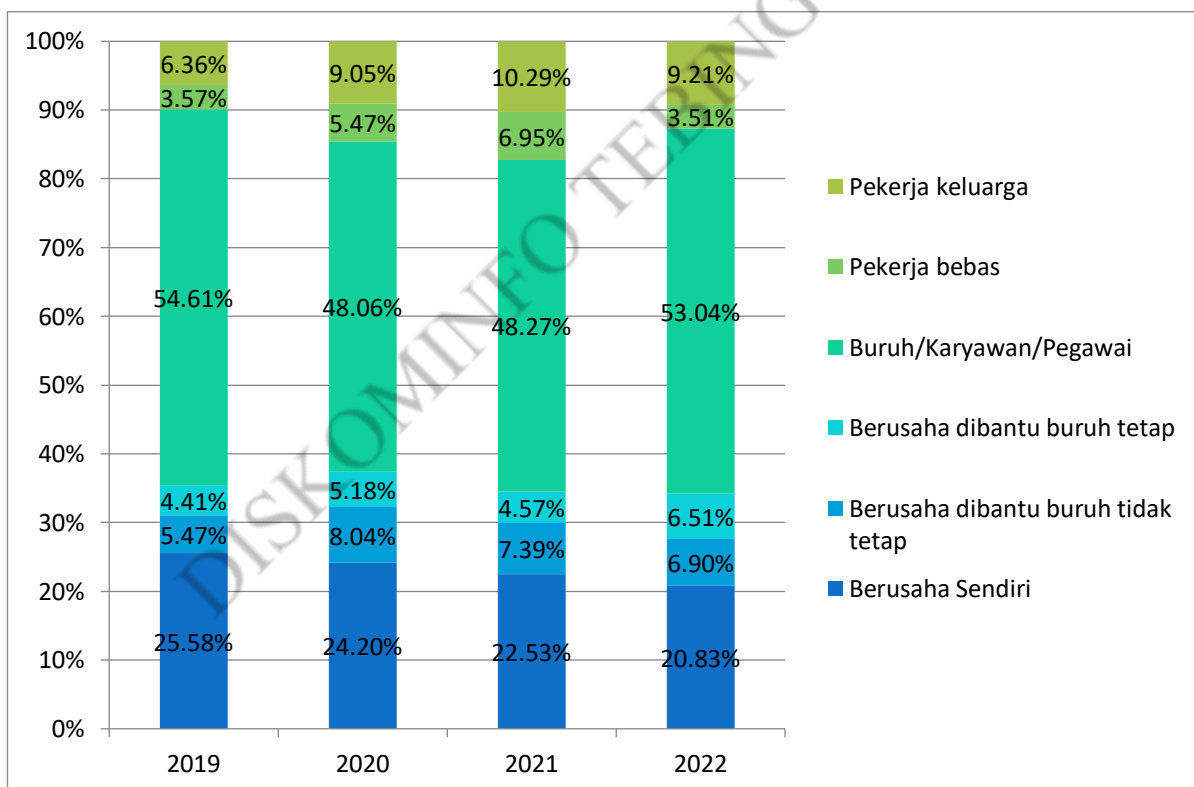
Selain dari variabel tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan, variabel status pekerjaan juga merupakan indikator yang penting untuk menganalisis sektor ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan variabel status pekerjaan menyajikan informasi secara spesifik mengenai tenaga kerja dan sektor ekonomi. BPS membuat klasifikasi status pekerjaan menjadi 6 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Berusaha sendiri
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap
3. Berusaha dibantu buruh tetap
4. Buruh/Karyawan/Pegawai
5. Pekerja bebas
6. Pekerja keluarga

Berdasarkan grafik di bawah ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 – 2022 status pekerjaan tenaga kerja di Kota Tebing Tinggi yang paling besar

adalah Buruh/Karyawan/Pegawai dengan rerata persentase sebesar 51 persen di rentang tahun tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi tenaga kerja di Kota Tebing Tinggi relatif baik karena sebagian besar tenaga kerja memiliki pekerjaan yang tetap. Selanjutnya, diikuti dengan berusaha sendiri dengan rerata persentase sebesar 23,29 persen. Terkhusus pada status pekerjaan yang berusaha sendiri dapat diartikan apabila semakin besar tenaga kerja yang berusaha sendiri maka akan meningkatkan potensi pembukaan lapangan kerja. Sementara pada status pekerjaan pekerja keluarga, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, dan pekerja bebas masing-masing memiliki rerata persentase dibawah 10 persen pada periode tahun 2019 – 2022.

Grafik 3. Status Pekerjaan

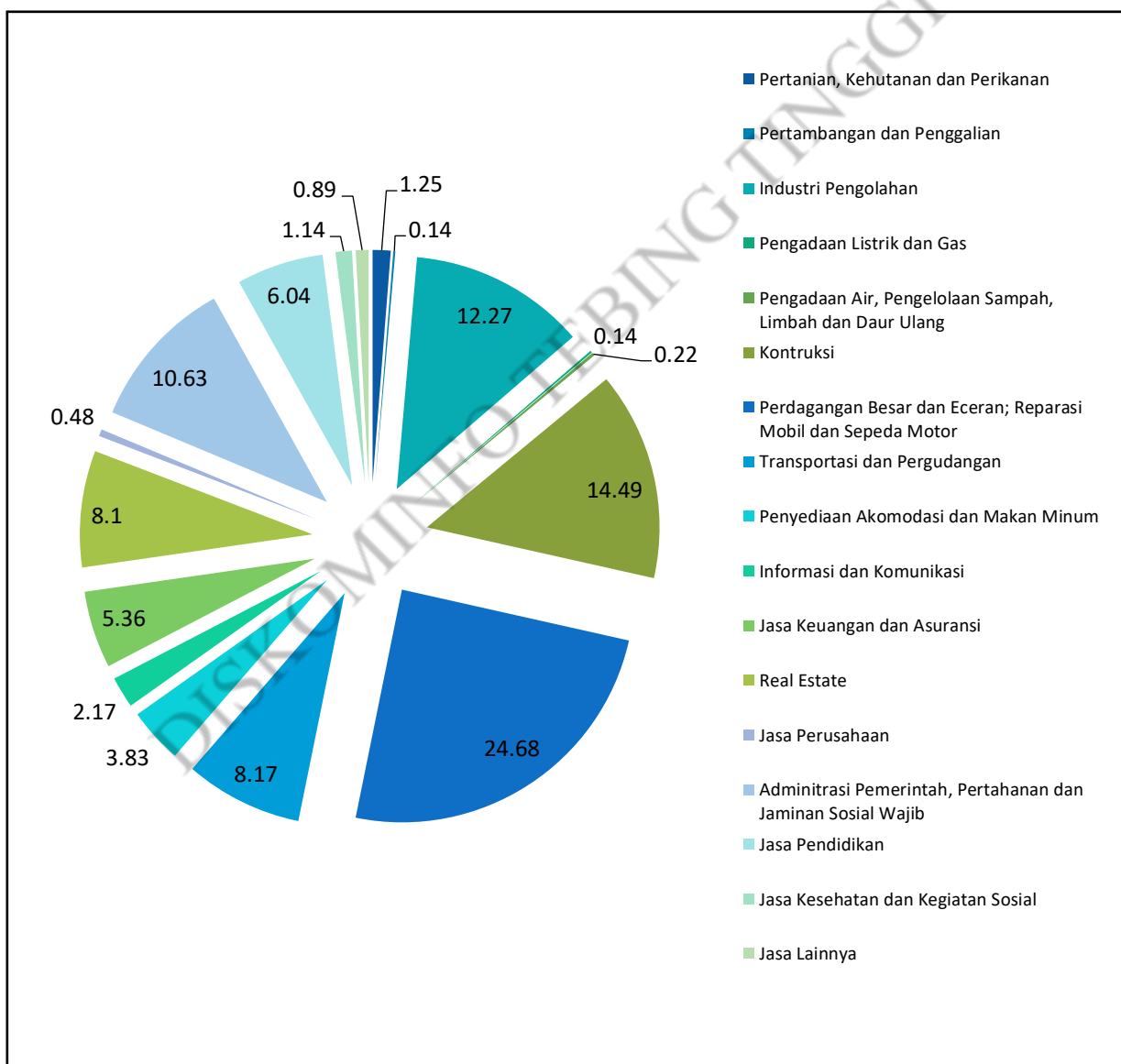


Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

## 3.2 Struktur Ekonomi

Dalam analisis ekonomi makro sangat penting untuk menganalisis struktur ekonomi Kota Tebing Tinggi. Hal ini karena dengan menganalisis struktur ekonomi akan memberikan informasi secara spesifik mengenai kondisi terkini sektor ekonomi dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah serta sebagai referensi untuk menyusun kebijakan pengembangan ekonomi.

Grafik 4. Struktur Ekonomi Tahun 2022



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Berdasarkan data dari BPS ditemukan pada bahwa pada tahun 2022 yang lalu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi sebesar 24,68 persen terhadap perekonomian Kota Tebing Tinggi. Kemudian, diikuti sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar 14,49 persen, diikuti sektor industri pengolahan sebesar 12,27 persen, dan diikuti sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 10,63 persen. Sementara untuk sektor ekonomi lain masing-masing berkontribusi di bawah 10 persen. Dari kontribusi masing-masing sektor ini dapat dilihat bahwa struktur ekonomi Kota Tebing Tinggi masih sangat bergantung terhadap sektor jasa.

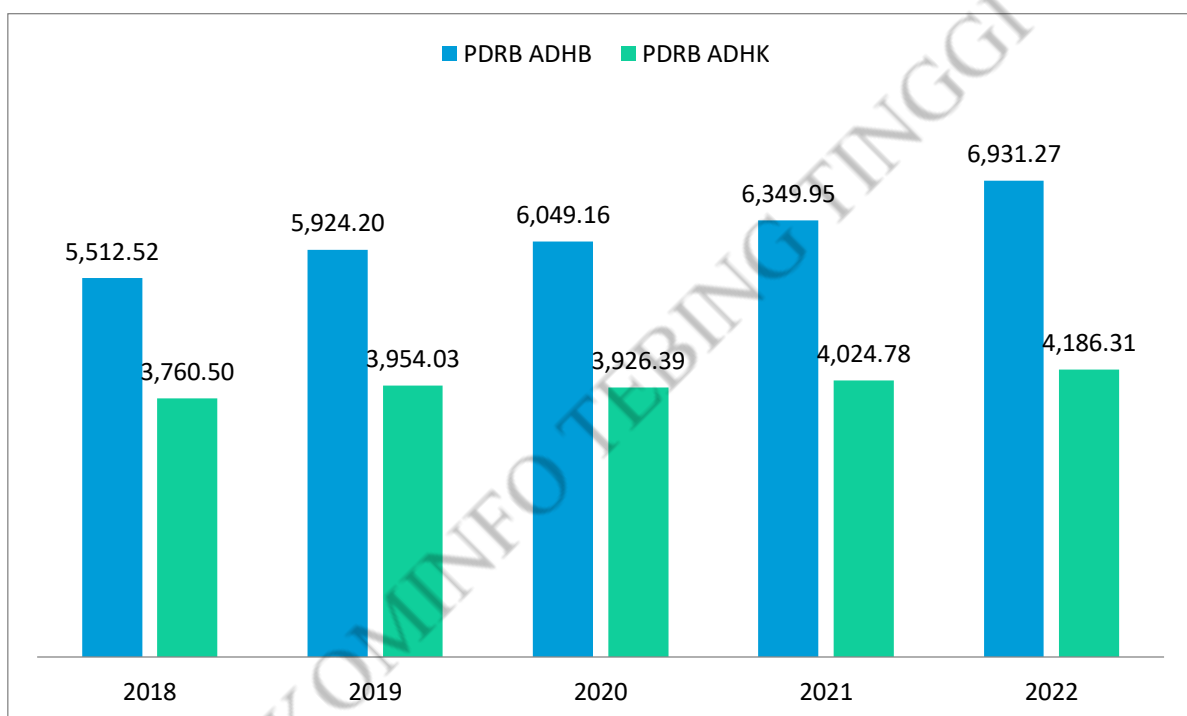
### 3.3 Perkembangan PDRB Kota Tebing Tinggi

*Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau bisnis di suatu daerah dalam periode satu tahun. PDRB sendiri terbagi atas PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan tahun berjalan. Sementara PDRB ADHK adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar atau telah menghilangkan efek inflasi dalam perhitungannya.

Berdasarkan grafik di bawah ini dapat dilihat bahwa pada sepanjang periode tahun 2018 – 2022 PDRB ADHB Kota Tebing Tinggi mengalami kenaikan di mana pada tahun 2018 nilai PDRB ADHB sebesar Rp. 5.512 triliun. Di tahun 2019 naik menjadi Rp. 5.924 trilin. Kemudian naik lagi pada tahun 2021 menjadi Rp. 6.349 triliun dan di tahun 2022 menjadi Rp. 6.931 triliun.

Selaras dengan PDRB ADHB, PDRB ADHK juga mengalami pertumbuhan yang positif di periode waktu tersebut yang mana di tahun 2018 nilainya sebesar Rp. 3.760 triliun. Di tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 3.954 triliun dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi Rp. 4.186 triliun. Dari PDRB ADHB dan ADHK menggambarkan meskipun di tahun 2019 – 2020 terjadi perlemahan ekonomi secara global yang disebabkan oleh Covid-19, namun perekonomian Kota Tebing Tinggi masih dapat tumbuh secara positif.

Grafik 5. Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

### 3.3.1 Perkembangan dan Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB

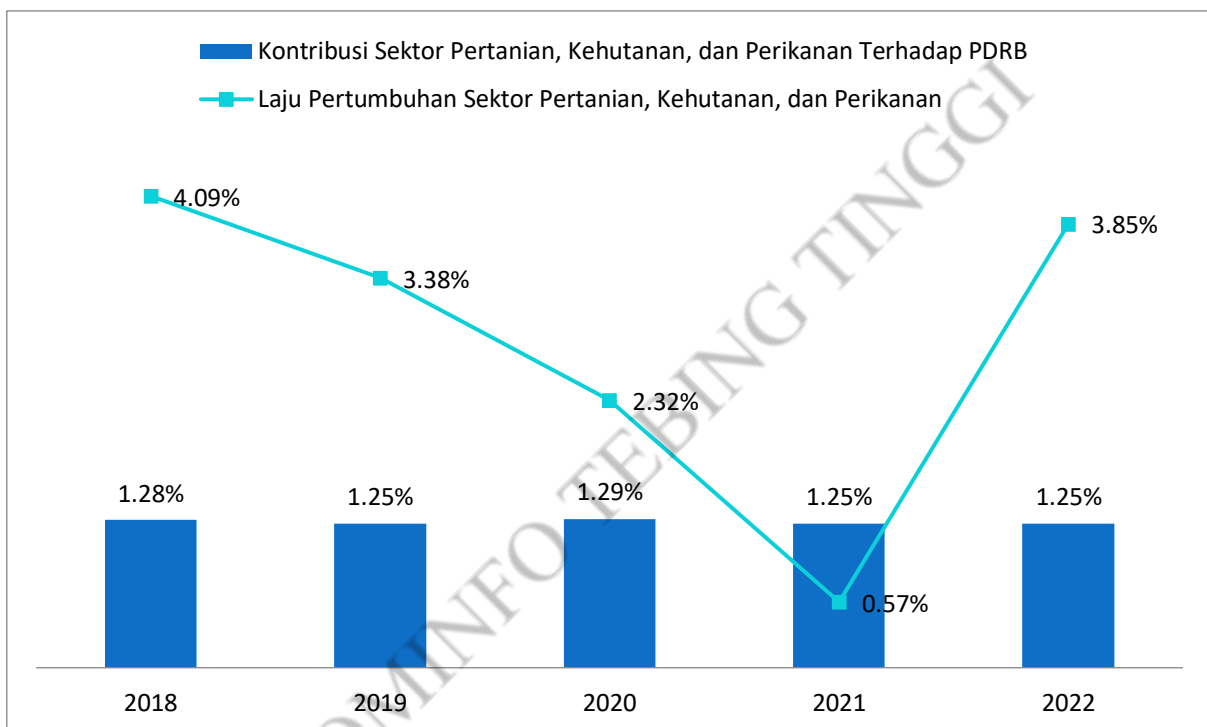
Pada sektor pertanian terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan, perkebunan tahunan, peternakan, dan jasa pertanian serta perburuan. Dalam sektor kehutanan hanya terdiri dari penebangan kayu dan sektor perikanan terdiri dari subsektor perikanan.

## Laporan Final



Dalam rentang tahun 2018 – 2020 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi secara rerata sebesar 1,26 persen per tahun terhadap pembentukan PDRB Kota Tebing Tinggi dengan kontribusi terbesar di tahun 2020 yang lalu sebesar 1,29 persen dan kontribusi terkecil pada tahun 2019, 2021, dan 2022 sebesar 1,25 persen.

Grafik 6. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



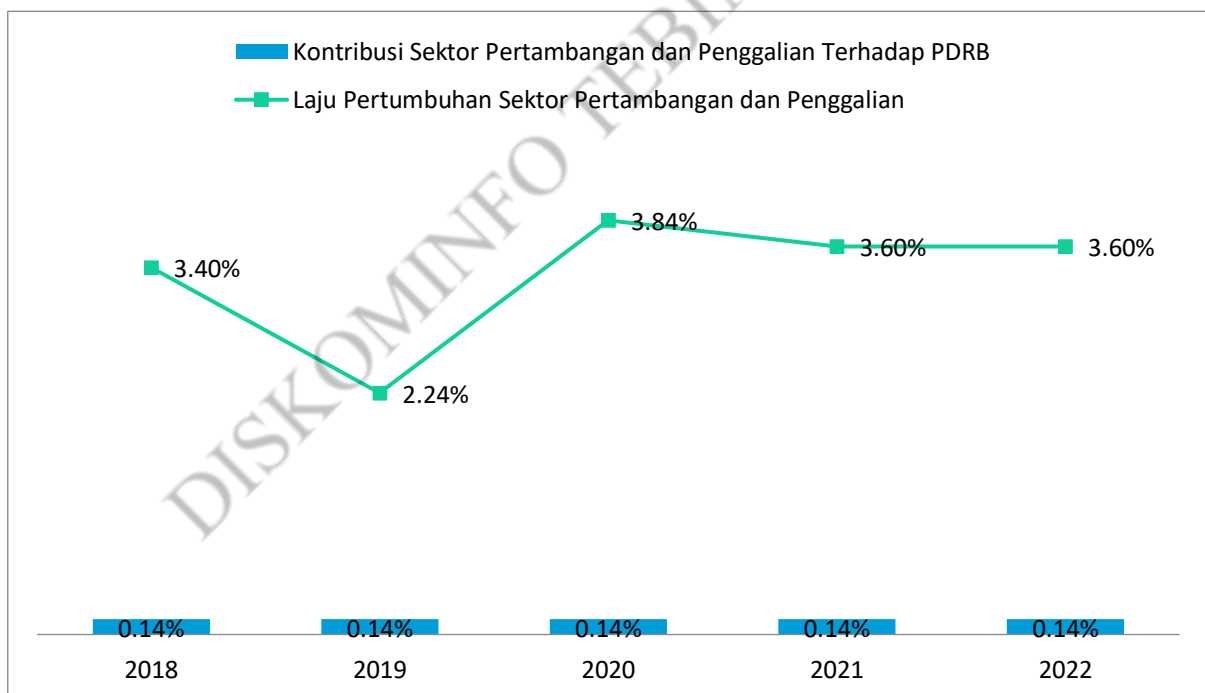
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Pada laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB pada periode tahun 2018 – 2022 secara rerata 2,84 persen. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2018 yang lalu dengan pertumbuhan sebesar 4,09 persen. Sementara untuk laju pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2021 yang lalu dengan pertumbuhan sebesar 0,57 persen.

### 3.3.2 Perkembangan dan Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor ekonomi yang berkontribusi paling kecil terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian pada rentang tahun 2018 – 2022 yang lalu secara rerata hanya sebesar 0,14 persen. Kontribusi yang kecil dari sektor ini dapat dipahami karena Kota Tebing Tinggi bukanlah Kota yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan juga luas wilayah yang sangat terbatas apabila dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Sumatera Utara.

Grafik 7. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

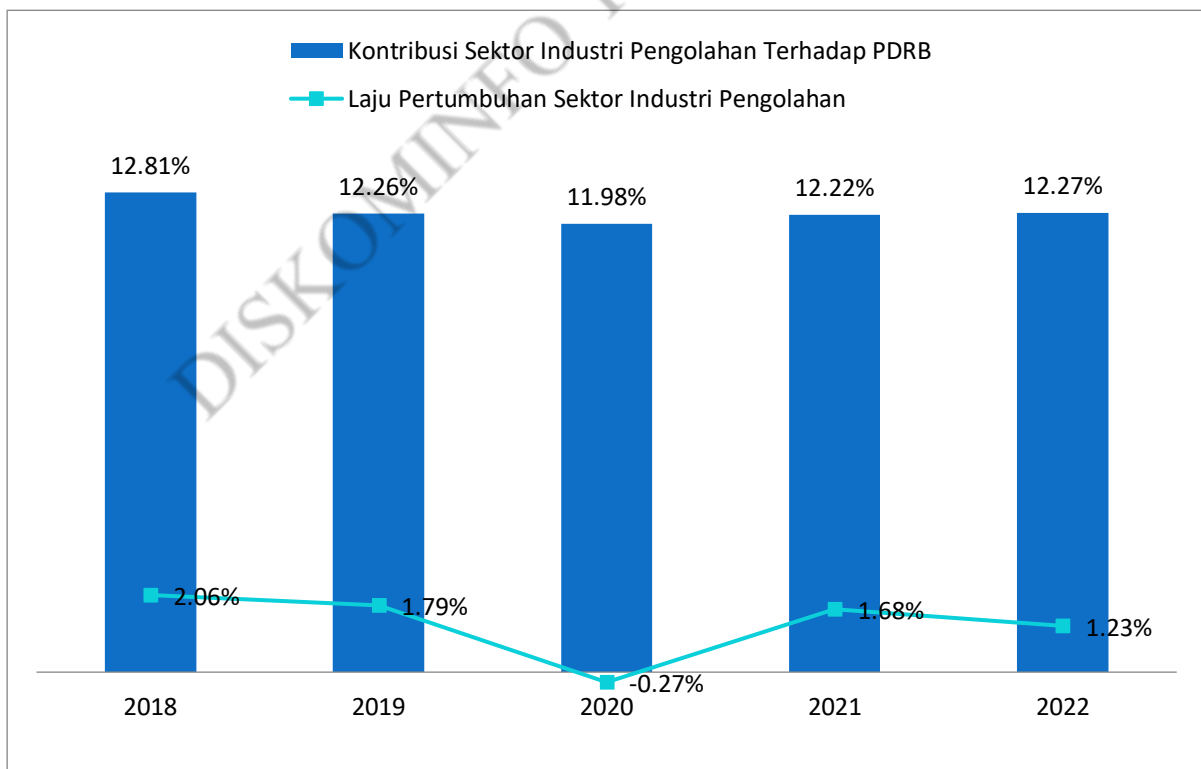
Dalam hal laju pertumbuhan, sektor pertambangan dan penggalian dapat tumbuh tumbuh sebesar 3,34 persen pada tahun 2018 – 2022 yang lalu. Laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang lalu

dengan pertumbuhan sebesar 3,84 persen. Sementara laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 yang lalu sebesar 2,24 persen.

### 3.3.3 Perkembangan dan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB

Berdasarkan data dari BPS, sektor industri pengolahan merupakan sektor ekonomi yang berkontribusi terbesar kedua terhadap pembentukan PDRB Kota Tebing Tinggi. Kontribusi dari sektor industri pengolahan pada rentang tahun 2018 – 2022 yang lalu secara rerata sebesar 12,31 persen. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 12,81 persen dan kontribusi terkecil pada tahun 2020 dengan nilai 11,98 persen. Turunnya kontribusi sektor industri pengolahan diakibatkan karena Covid-19 yang menyebar dan melemahkan ekonomi secara global.

Grafik 8. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



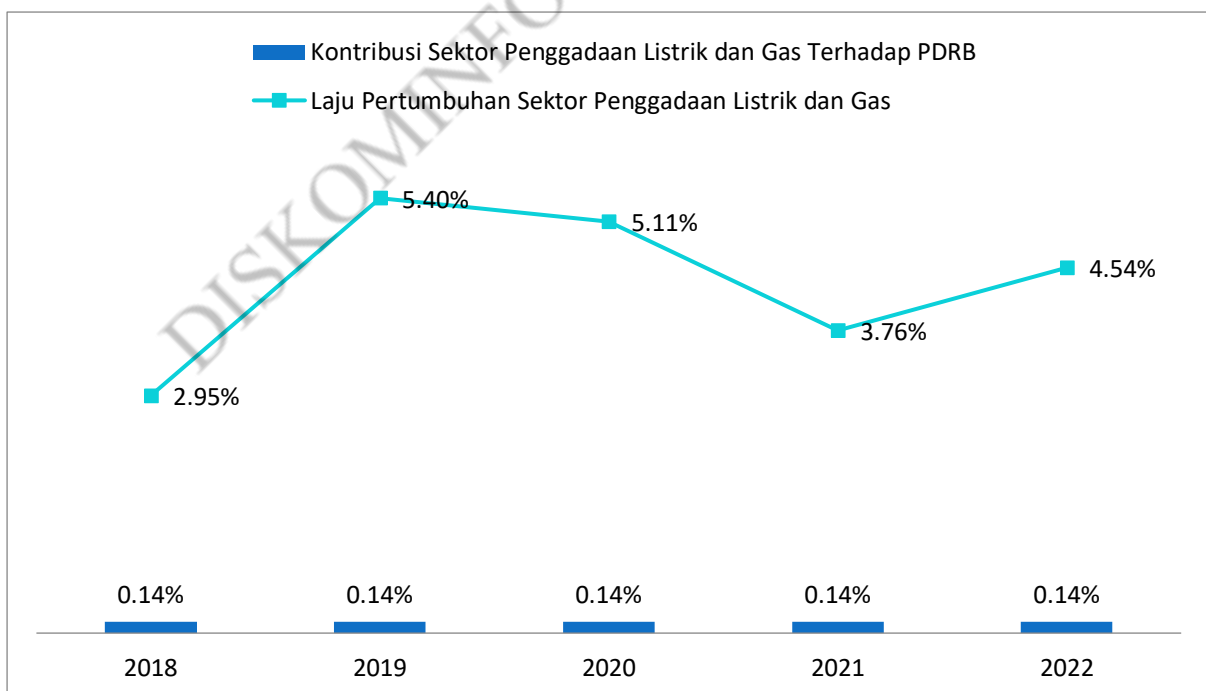
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Sementara laju pertumbuhan sektor industri pengolahan pada rentang tahun 2018 – 2022 yang lalu secara rerata sebesar 1,30 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan laju pertumbuhan 2,06 persen dan laju pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2020 yang lalu yaitu sebesar -0,27 persen.

### 3.3.4 Perkembangan dan Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Terhadap PDRB

Sektor pengadaan listrik dan gas adalah sektor ekonomi yang berkontribusi paling kecil bersama dengan sektor pertambangan dan penggalan. Kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas terhadap PDRB secara rerata di tahun 2018 – 2022 yang lalu sebesar 0,14 persen. Kecilnya kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas disebabkan oleh tidak terdapatnya sumber daya alam berupa eksplorasi gas di Kota Tebing Tinggi.

Grafik 9. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



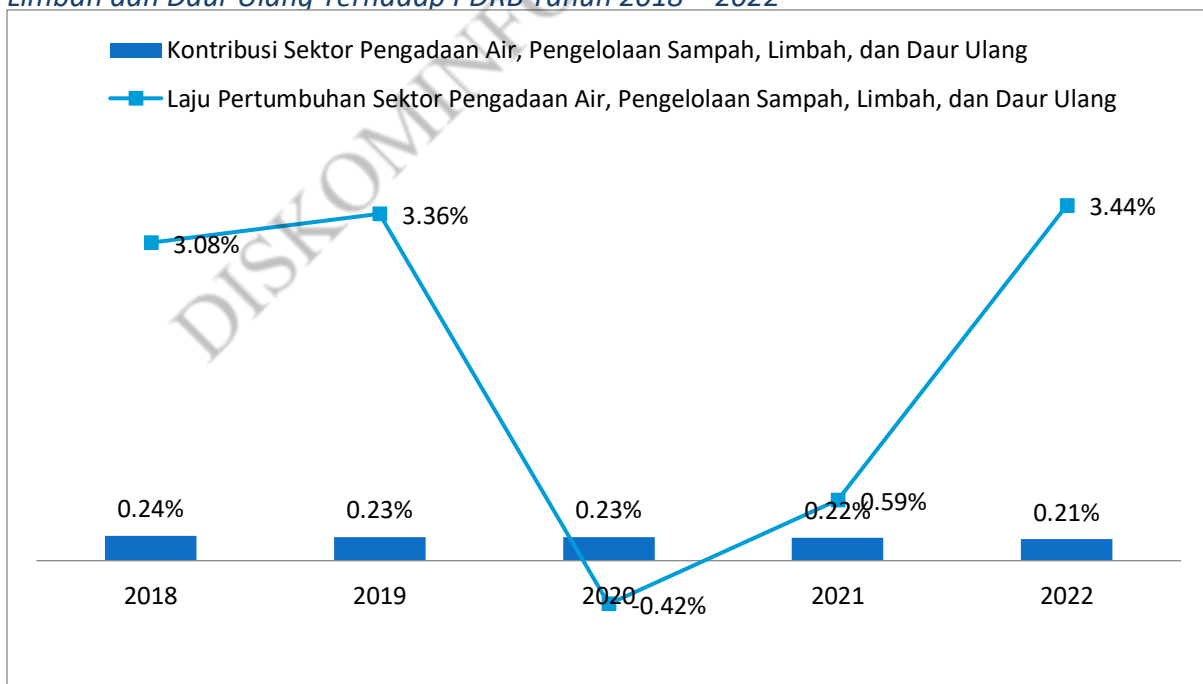
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Dalam hal laju pertumbuhan, sektor penggalian listrik dan gas dapat tumbuh secara rerata di tahun 2018 – 2022 yang lalu sebesar 4,35 persen. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang lalu dengan pertumbuhan sebesar 5,40 persen dan laju pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2018 yang lalu dengan pertumbuhan sebesar 2,95 persen.

### 3.3.5 Perkembangan dan Kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Terhadap PDRB

Pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Tebing Tinggi secara rerata sebesar 0,23 persen pada tahun 2018 – 2022 yang lalu. Kontribusi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang terbesar terjadi di tahun 2018 yang lalu dengan nilai sebesar 0,23 persen dan kontribusi terkecil terjadi di tahun di tahun 2022 yang lalu dengan nilai 0,21 persen.

Grafik 10. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



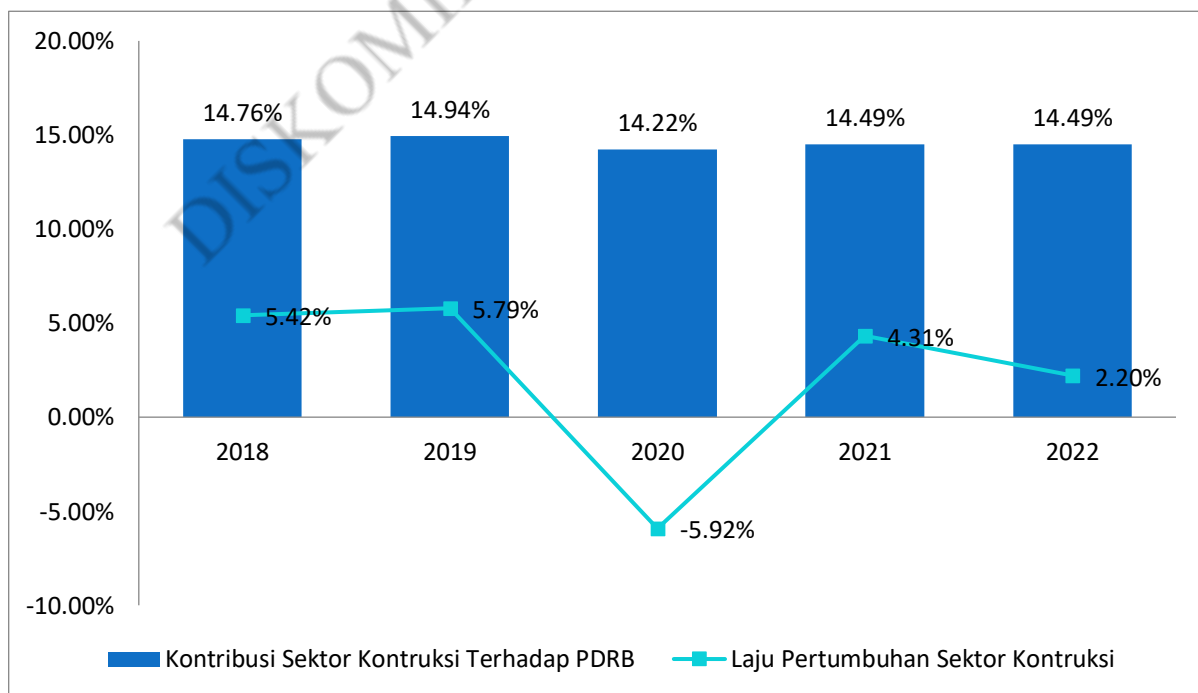
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Sementara laju pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang pada tahun 2018 – 2022 yang lalu secara rerata sebesar 2,01 persen dengan laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 yang lalu yaitu sebesar 3,44 persen. Laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai pertumbuhan -0,42 persen.

### 3.3.6 Perkembangan dan Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap PDRB

Sektor konstruksi cukup besar berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Tebing Tinggi yang mana secara rerata kontribusinya pada tahun 2018 – 2022 yang lalu sebesar 14,58 persen. Kontribusi sektor konstruksi ini disebabkan oleh pembangunan berbagai tempat bisnis dan perumahan di Kota Tebing Tinggi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kontribusi terbesar sektor konstruksi terjadi pada tahun 2019 yang lalu dengan nilai 14,94 persen dan kontribusi terendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 14,22 persen.

Grafik 11. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



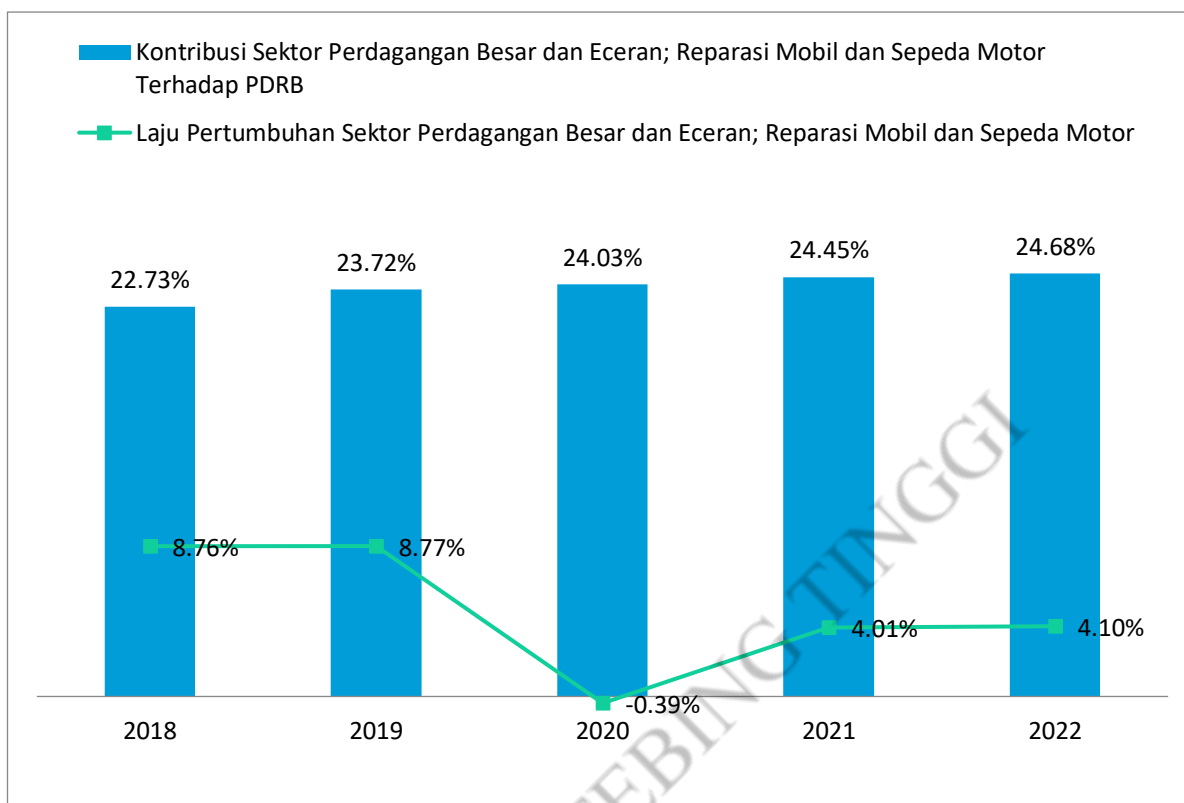
Dalam hal laju pertumbuhan, sektor konstruksi pada rentang tahun 2018 – 2022 yang lalu dapat tumbuh secara rerata 2,36 persen. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang lalu dengan pertumbuhan sebesar 5,79 persen. Sementara laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan -5,92 persen. Sektor konstruksi juga adalah salah satu sektor ekonomi di Kota Tebing Tinggi yang paling konsisten berkontribusi dalam perekonomian daerah.

### **3.3.7. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Terhadap PDRB**

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor ekonomi yang berkontribusi paling besar terhadap pembentukan PDRB Kota Tebing Tinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Hal ini tercermin dari kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dalam rentang tahun 2018 – 2022 yang lalu secara rerata 23,92 persen. Kontribusi terbesar sektor ini terjadi pada tahun 2022 yang lalu yaitu sebesar 24,68 persen dan kontribusi terkecil di tahun 2018 yaitu sebesar 22,73 persen.

Laju pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada rentang tahun 2018 – 2022 secara rerata adalah sebesar 5,05 persen dengan laju pertumbuhan tertinggi di tahun 2018 yang lalu yaitu sebesar 8,76 persen. Sementara laju pertumbuhan terendah di tahun 2020 yang lalu dengan laju pertumbuhan sebesar -0,39 persen.

Grafik 12. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

### 3.3.8. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Transportasi dan Gudang Terhadap PDRB

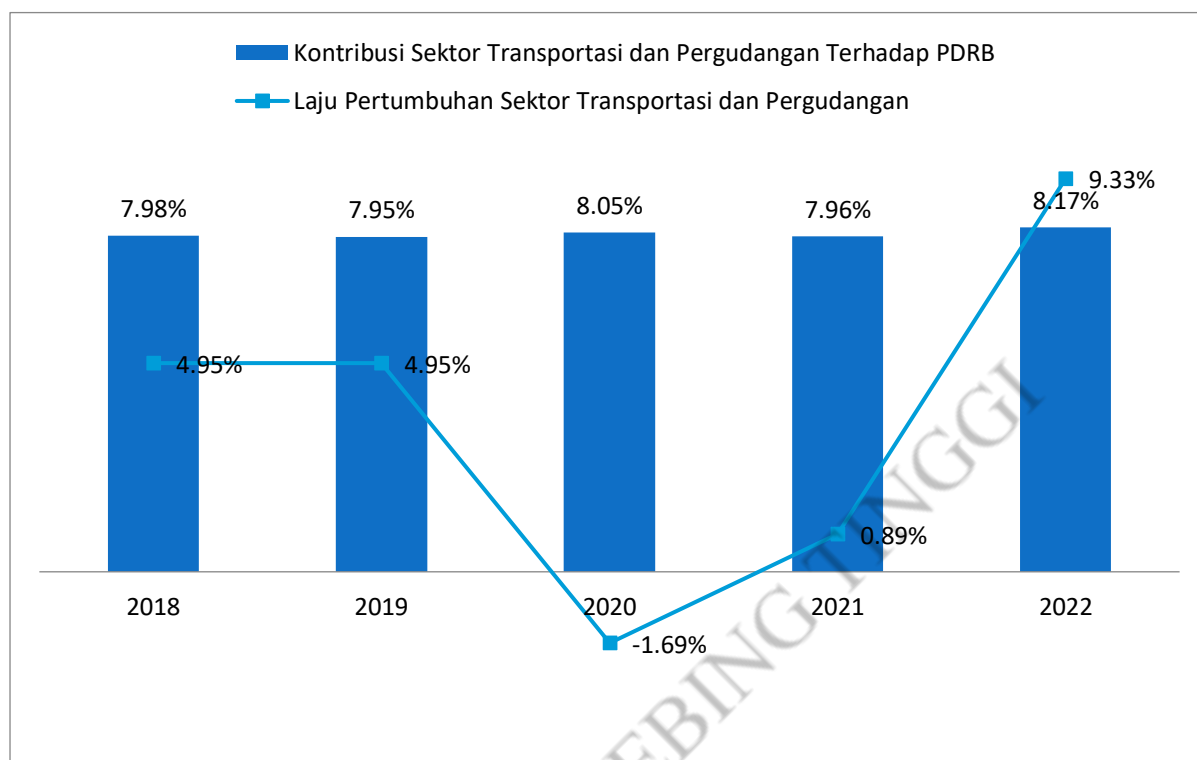
Berdasarkan definisi dari BPS, sektor transportasi dan gudang terdiri dari 6 subsektor yaitu: angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, angkutan danau dan penyeberangan, serta jasa penunjang angkutan. Dalam konteks Kota Tebing Tinggi yang secara geografis dikelilingi oleh Kabupaten Serdang Bedagai dan memiliki luas wilayah yang sangat terbatas, jasa angkutan yang ada hanya angkutan rel, angkutan darat, dan jasa penunjang angkutan. Hal ini berimplikasi pada kontribusi sektor transportasi dan gudang terhadap perekonomian Kota Tebing Tinggi yang mana pada tahun 2018 – 2022 yang lalu kontribusi sektor ini secara rerata adalah sebesar 8,02 persen.

## Laporan Final

Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023



Grafik 13. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Pergudangan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

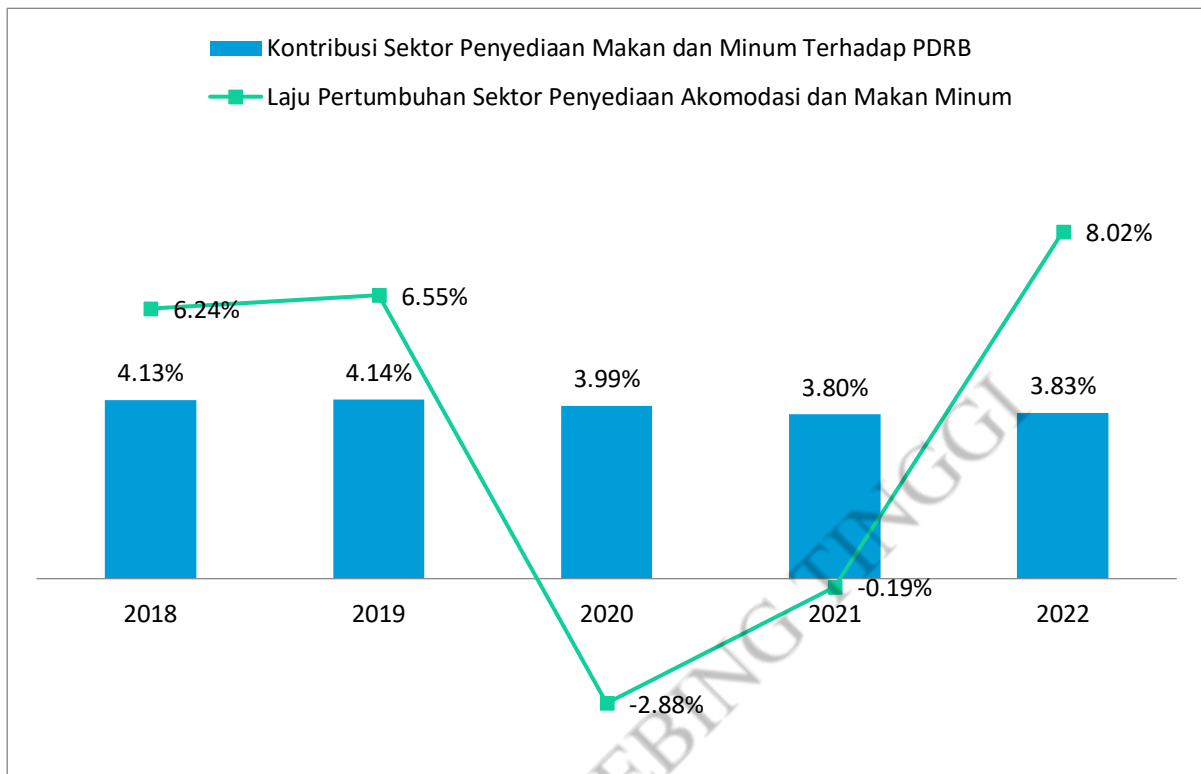
Sementara laju pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan secara rerata pada tahun 2018 – 2022 yang lalu sebesar 3,69 persen dengan laju pertumbuhan tertinggi di tahun 2022 yang lalu yaitu sebesar 9,33 persen. Laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yang lalu yaitu sebesar -1,69 persen.

### 3.3.9. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Terhadap PDRB

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum berkontribusi secara rerata terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi sebesar 3,98 persen pada tahun 2018 – 2022. Kontribusi terbesar sektor penyediaan akomodasi dan makan minum terjadi pada tahun 2019 dengan nilai kontribusi sebesar 4,14 persen dan kontribusi terkecil pada tahun 2021 yaitu 3,80 persen.

## Laporan Final

Grafik 14. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Akomodasi dan Makan Minum Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



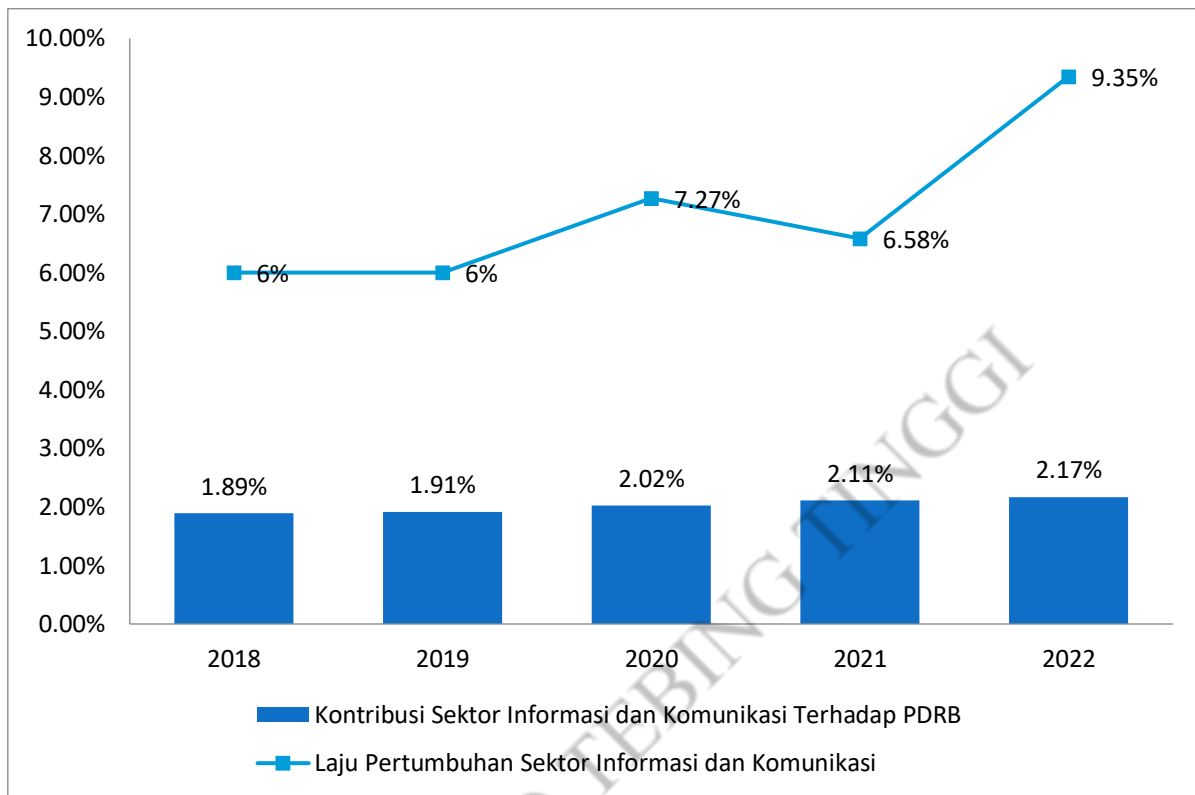
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Sementara laju pertumbuhan sektor akomodasi dan makan minum secara rerata pada tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 3,55 persen dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2022 yang lalu yaitu sebesar 8,02 persen. Laju pertumbuhan terendah pada sektor akomodasi dan makan minum terjadi di tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar -2,88 persen.

### 3.3.10. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Informasi dan Komunikasi Terhadap PDRB

Sektor informasi dan komunikasi secara umum tidak begitu besar berkontribusi terhadap perekonomian Kota Tebing Tinggi. Hal ini tercermin dari kontribusi sektor ini terhadap PDRB yang mana secara rerata sebesar 2,02 persen. Kontribusi sektor informasi dan komunikasi terbesar adalah 2,17 persen di tahun 2022 yang lalu dan kontribusi terkecil sebesar 1,89 persen.

Grafik 15. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

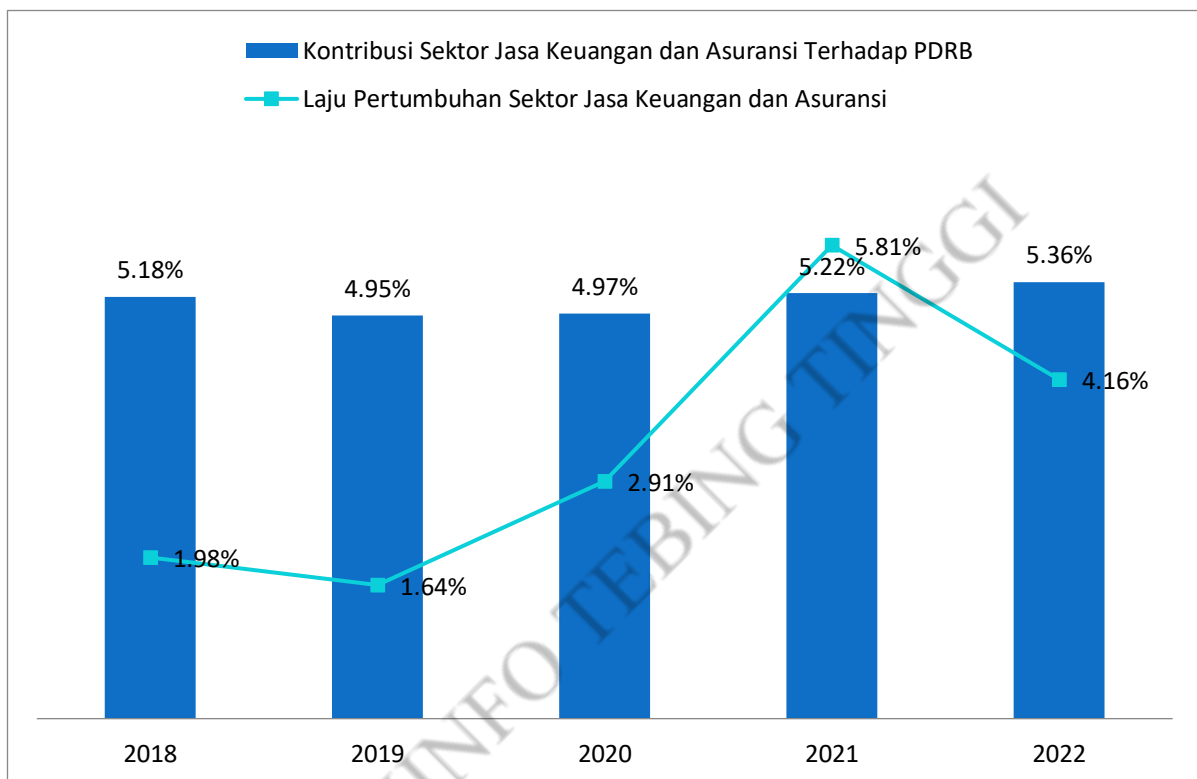
Pada laju pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi mengalami pertumbuhan secara rerata pada tahun 2018 – 2022 sebesar 7,04 persen. Laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 yang lalu sebesar 9,35 persen dan laju pertumbuhan terendah sebesar 6 persen di tahun 2018 dan 2019 yang lalu.

### 3.3.11. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Terhadap PDRB

Pada sektor jasa keuangan dan asuransi secara rerata berkontribusi sebesar 5,14 persen terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi pada rentang tahun 2018 – 2022 yang lalu. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terbesar

terjadi di tahun 2022 yang lalu dengan kontribusi sebesar 5,36 persen dan kontribusi terkecil sebesar 4,97 persen pada tahun 2020.

Grafik 16. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



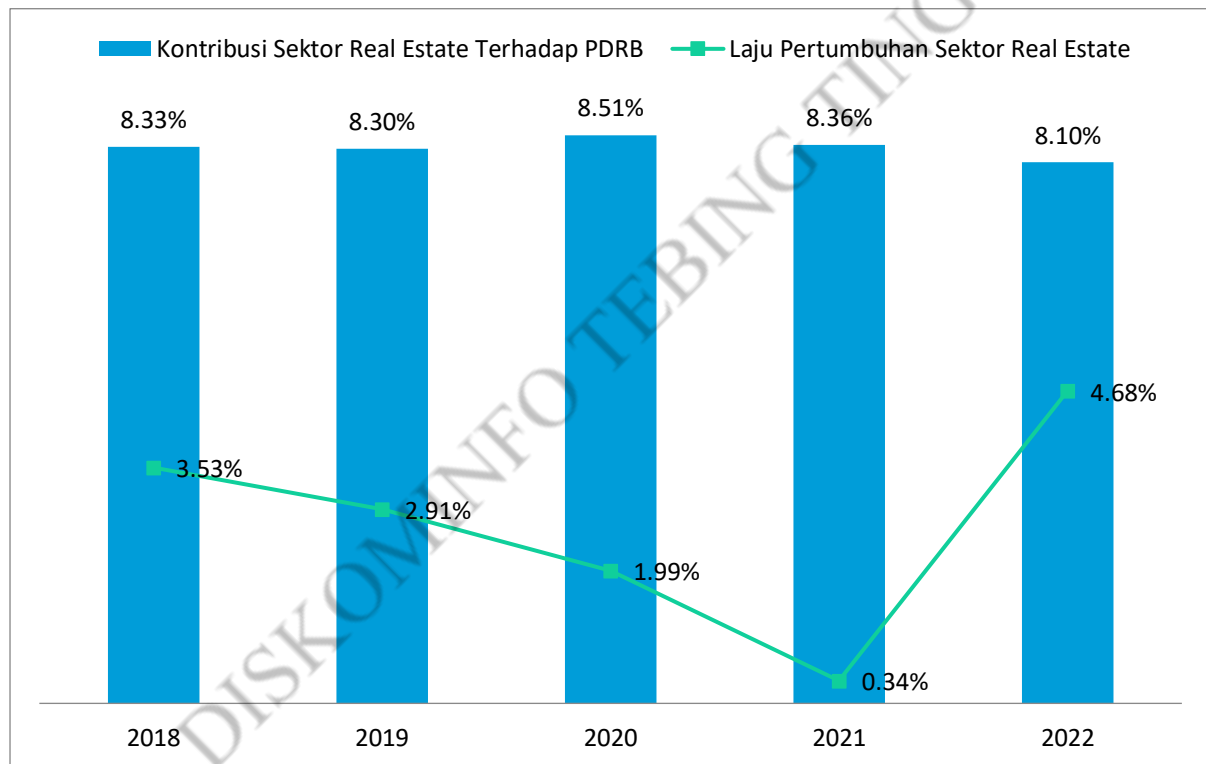
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Sementara laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi secara rerata adalah 3,30 persen pada periode tahun 2018 – 2022. Laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 yang lalu dengan pertumbuhan 5,81 persen dan pertumbuhan terendah sebesar 1,64 persen di tahun 2019.

### 3.3.12. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Real Estate Terhadap PDRB

Sektor real estate cukup besar berkontribusi terhadap perekonomian daerah Kota Tebing Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini di mana kontribusi sektor real estate terhadap PDRB secara rerata sebesar 8,32 persen. Kontribusi terbesar terjadi di tahun 2020 sebesar 8,51 persen dan kontribusi terkecil sebesar di tahun 2022 sebesar 8,10 persen.

Grafik 17. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Real Estate Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



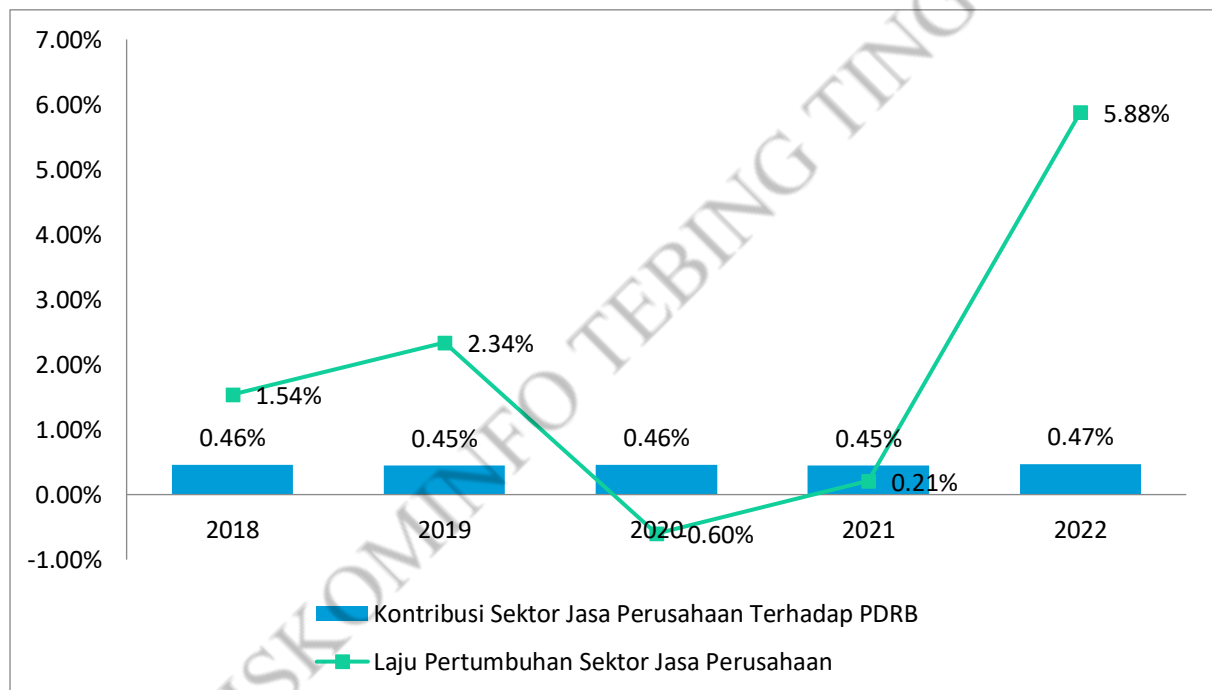
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Dalam hal laju pertumbuhan, sektor real estate mengalami pertumbuhan secara rerata sebesar 2,69 persen pada rentang tahun 2018 – 2022. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 4,68 persen dan laju pertumbuhan terendah di tahun 2021 sebesar 0,34 persen.

### 3.3.13. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Jasa Perusahaan Terhadap PDRB

Sektor jasa merupakan salah satu sektor yang berkontribusi cukup kecil terhadap pembentukan PDRB Kota Tebing Tinggi. Kontribusi sektor jasa perusahaan pada tahun 2018 – 2022 secara rerata sebesar 0,46 persen dengan kontribusi terbesar di tahun 2022 yang lalu yaitu sebesar 0,47 persen dan kontribusi terkecil di tahun 2019 dan tahun 2021 sebesar 0,45 persen.

Grafik 18. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



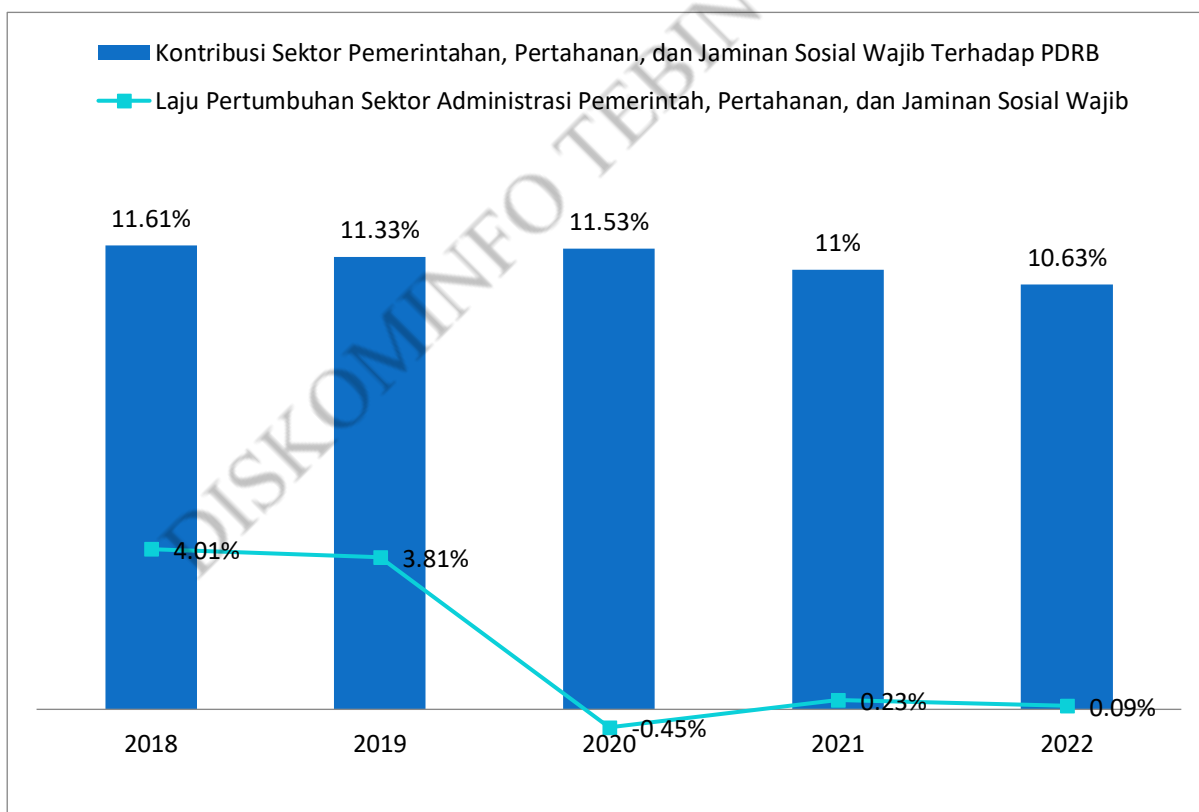
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Laju pertumbuhan jasa perusahaan pada tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi di mana secara rerata pertumbuhan mencapai 1,87 persen. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang lalu dengan pertumbuhan 5,88 persen dan laju pertumbuhan terendah sebesar -0,60 persen di tahun 2022 yang lalu. Fluktuasi laju pertumbuhan sektor jasa perusahaan ini diakibatkan dari perlemahan ekonomi global di masa Covid-19.

### 3.3.14. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Terhadap PDRB

Sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib cukup besar dalam berkontribusi terhadap perekonomian Kota Tebing Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan sektor ini terhadap PDRB yang mana pada rentang tahun 2018 – 2022. Kontribusi sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib secara rerata dalam lima tahun terakhir adalah 11,22 persen dengan kontribusi terbesar terjadi di tahun 2018 yang lalu sebesar 11,61 persen. Kontribusi terkecil terjadi di tahun 2022 yang lalu sebesar 10,63 persen.

Grafik 19. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



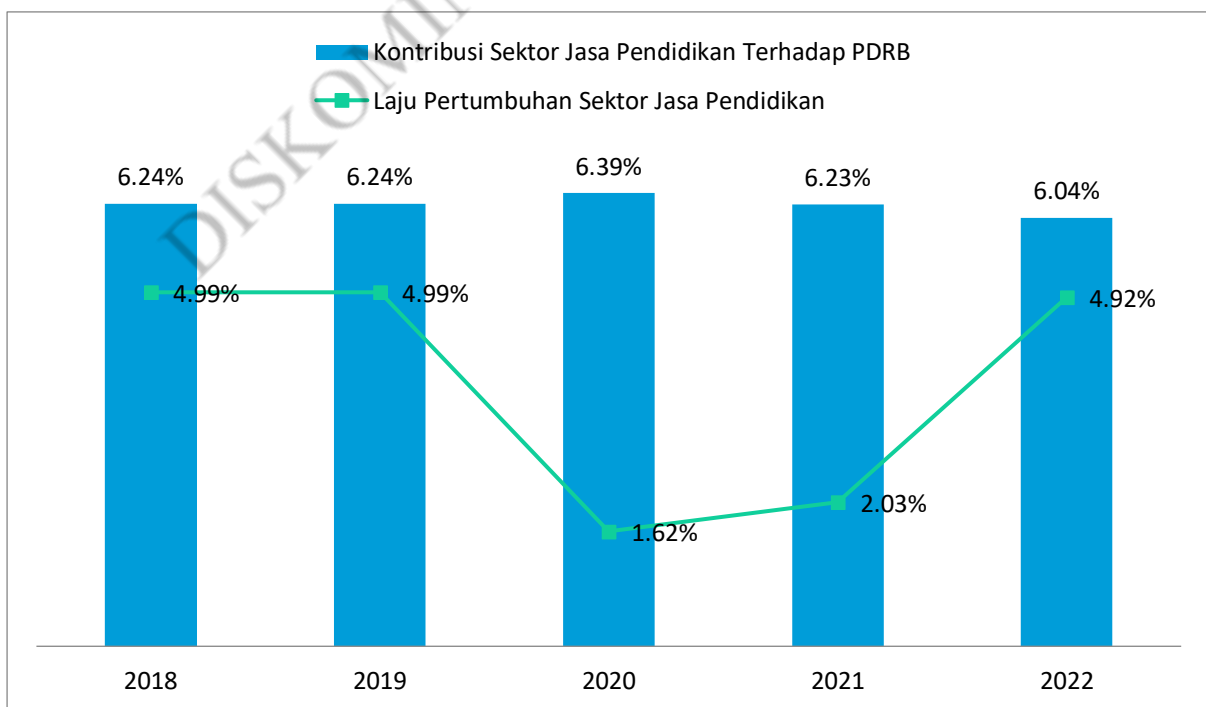
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Sementara pada laju pertumbuhan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib mengalami penurunan pertumbuhan pada periode waktu tahun 2018 – 2022. Laju pertumbuhan secara rerata sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib adalah 1,54 persen. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2018 dengan pertumbuhan 4,01 persen dan laju pertumbuhan terendah sebesar -0,45 persen di tahun 2020 yang lalu.

### 3.3.15. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan Terhadap PDRB

Sektor jasa pendidikan berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian Kota Tebing Tinggi yang mana itu dapat dilihat dari kontribusi sektor ini terhadap PDRB. Kontribusi sektor jasa pendidikan secara rerata pada tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 6,23 persen. Kontribusi terbesar terjadi di tahun 2020 sebesar 6,39 persen dan kontribusi terkecil di tahun 2022 sebesar 6,04 persen.

Grafik 20. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



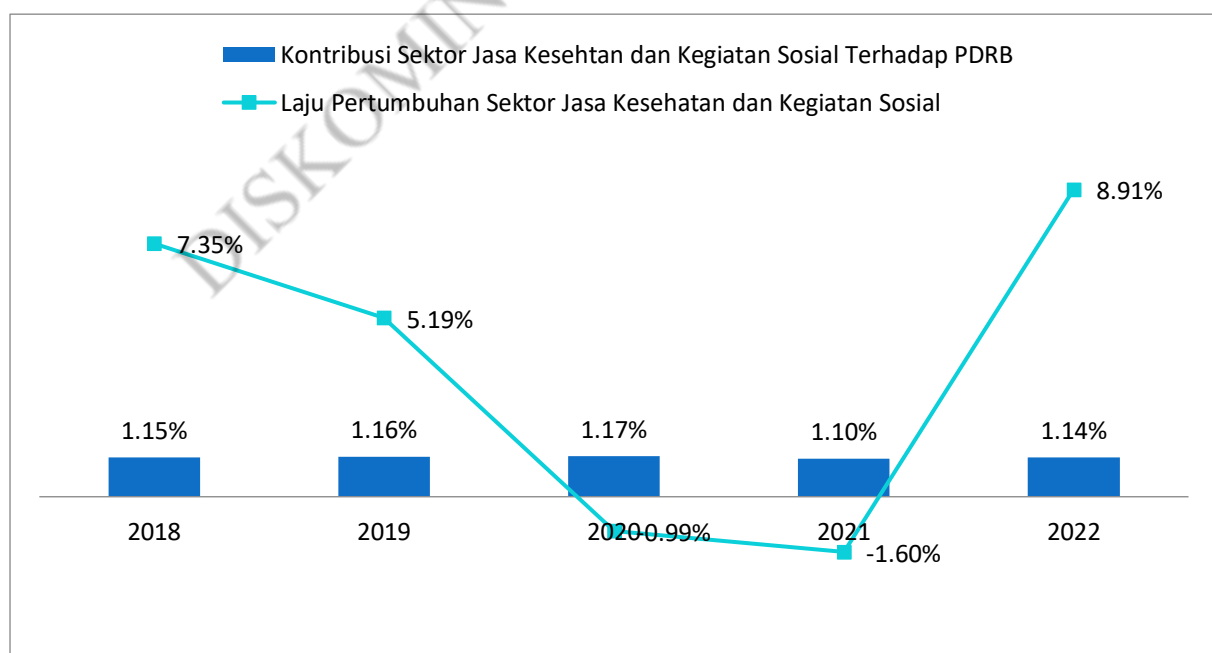


Pada laju pertumbuhan sektor jasa pendidikan di tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi di mana secara rerata laju pertumbuhan sektor ini adalah sebesar 3,71 persen. Laju pertumbuhan sektor jasa pendidikan tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan nilai pertumbuhan sebesar 4,99 persen. Sementara laju pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 1,62 persen.

### 3.3.16. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Terhadap PDRB

Berbeda dengan sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial cukup kecil berkontribusi terhadap perekonomian Kota Tebing Tinggi yang mana dapat dilihat dari kontribusi sektor ini terhadap PDRB. Kontribusi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial secara rerata pada tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 1,14 persen dengan kontribusi terbesar di tahun 2020 sebesar 1,17 persen dan kontribusi terkecil pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,10 persen.

Grafik 21. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022



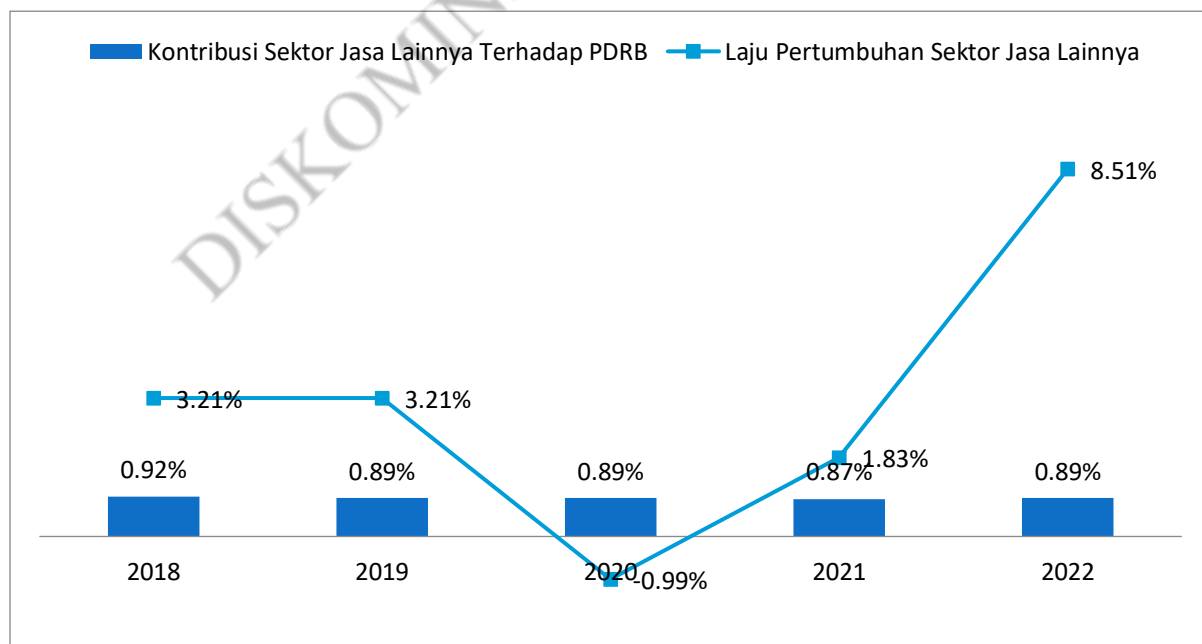
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

Pada laju pertumbuhan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2018 – 2021 yang lalu di mana pada tahun 2018 laju pertumbuhan sektor ini sebesar 7,35 persen dan turun menjadi -1,60 persen. Namun pada tahun 2022 yang lalu mengalami pertumbuhan yang signifikan menjadi 8,91 persen. Secara rerata laju pertumbuhan jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 3,77 persen.

### 3.3.17. Perkembangan dan Kontribusi Sektor Jasa Lainnya Terhadap PDRB

Sektor jasa lainnya adalah sektor ekonomi yang relatif kecil berkontribusi terhadap perekonomian daerah Kota Tebing Tinggi dimana secara rerata sektor ini hanya berkontribusi sebesar 0,89 persen di tahun 2018 – 2022 yang lalu. Dari kontribusi yang relatif kecil, kontribusi terbesar terjadi di tahun 2018 yang lalu yaitu sebesar 0,92 persen dan kontribusi terkecil di tahun 2021 yaitu 0,87 persen.

Grafik 22. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Lainnya Terhadap PDRB Tahun 2018 – 2022

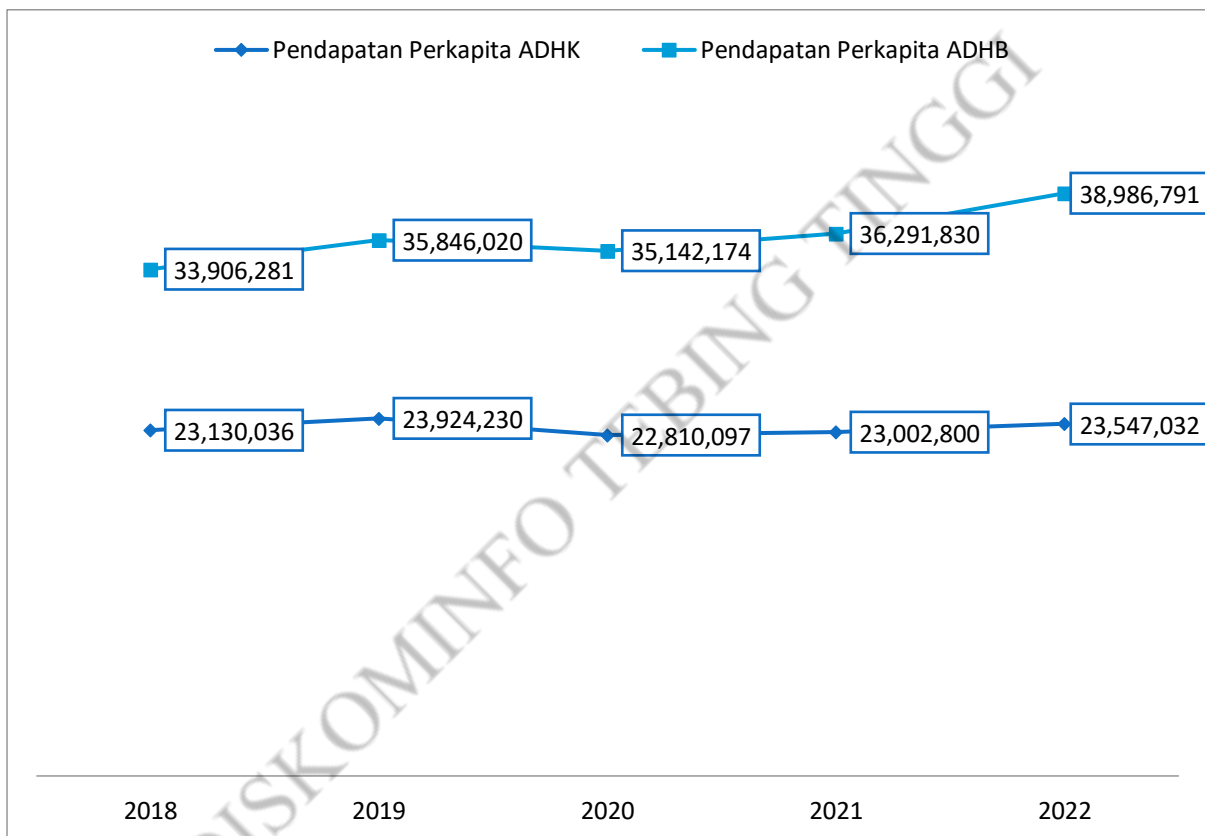


Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

### 3.4. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan gambaran umum mengenai rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk di setiap daerah sebagai hasil dari aktivitas ekonomi. Pendapatan per kapita sendiri didapatkan melalui pembagian dari PDRB suatu daerah dengan total jumlah penduduk.

Grafik 23. Perkembangan Pendapatan Per Kapita Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & BPKAD Kota Tebing Tinggi, diolah

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2018 – 2022 pendapatan per kapita ADHB Kota Tebing Tinggi mengalami kenaikan pada periode tahun tersebut dimana pada tahun 2018 pendapatan per kapita ADHB sebesar Rp. 33 juta dan mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi Rp. 35 juta serta naik kembali menjadi Rp. 38 juta di tahun 2022 yang lalu. Sementara pendapatan per kapita ADHK di rentang waktu tersebut

mengalami penurunan kecuali di tahun 2022 yang naik sedikit. Hal ini disebabkan oleh pelemahan ekonomi global yang berdampak pada aktivitas ekonomi.

## 3.5. Keuangan Daerah

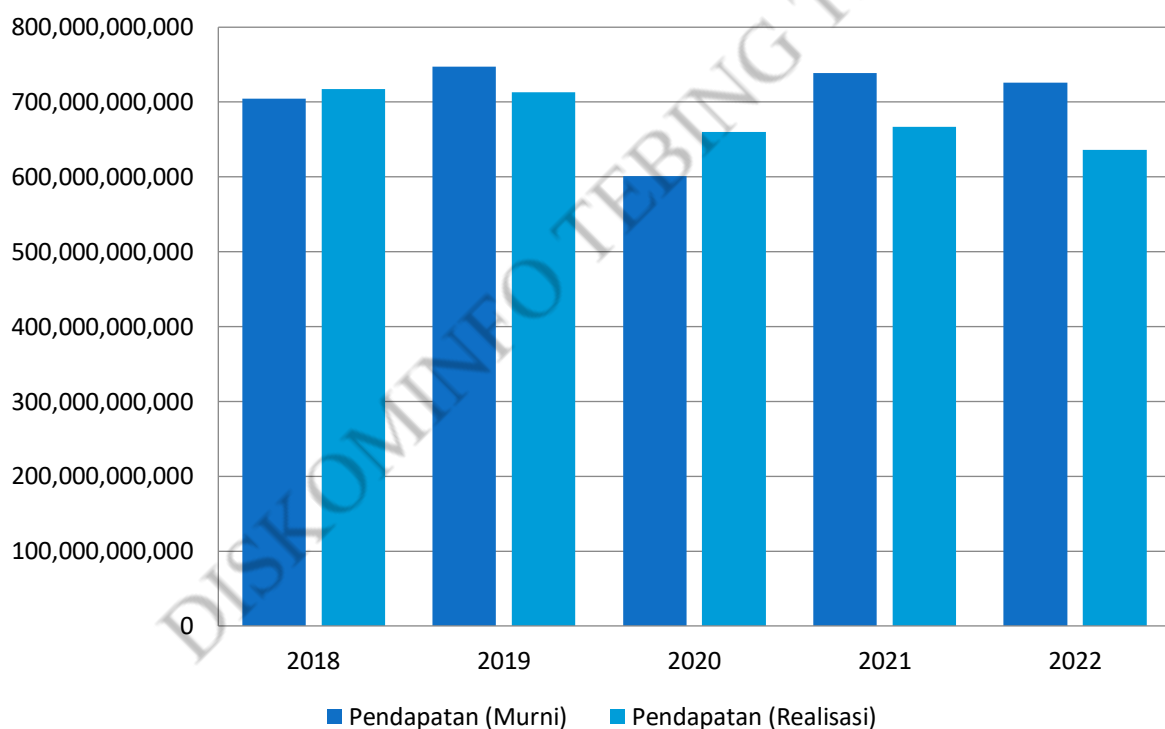
Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014, keuangan daerah merupakan hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Di dalam keuangan daerah terdapat dua komponen utama yaitu: pendapatan dan belanja. Dalam konteks tersebut sangat penting untuk melihat keuangan daerah yang menjadi sumber daya Pemerintah untuk mendukung dan mempercepat proses pembangunan daerah.

### 3.5.1. Pendapatan Daerah

Berdasarkan data dari BPS dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Tebing Tinggi ditemukan bahwa pendapatan daerah (murni) secara umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi di tahun 2018 yang lalu adalah sebesar Rp. 704,172 milyar. Jumlah ini meningkat menjadi Rp. 747,554 milyar di tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 yang lalu pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi mengalami penurunan yang diakibatkan dari Covid-19 dan perlemahan ekonomi secara global sehingga membuat penerimaan Pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat berkurang. Jumlah pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi di tahun 2020 adalah sebesar Rp. 600,925 milyar. Jumlah pendapatan daerah ini kembali meningkat di tahun 2021 yang lalu menjadi Rp. 738,516 milyar dan di tahun 2022 menjadi Rp. 725,570 milyar.

Pada realisasi pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi secara umum mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2018 yang lalu realisasi pendapatan daerah sebesar Rp. 717,741 milyar. Di tahun 2019 turun menjadi Rp. 713,306 milyar. Jumlah realisasi pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi ini kembali turun di tahun 2020 menjadi Rp. 659,634 milyar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sedikit menjadi Rp. 667,138 milyar. Namun, di tahun 2022 yang lalu kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 636,506 milyar.

Grafik 24. Perkembangan Pendapatan Daerah (Murni) dan Realisasi Pendapatan Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & BPKAD Kota Tebing Tinggi, diolah

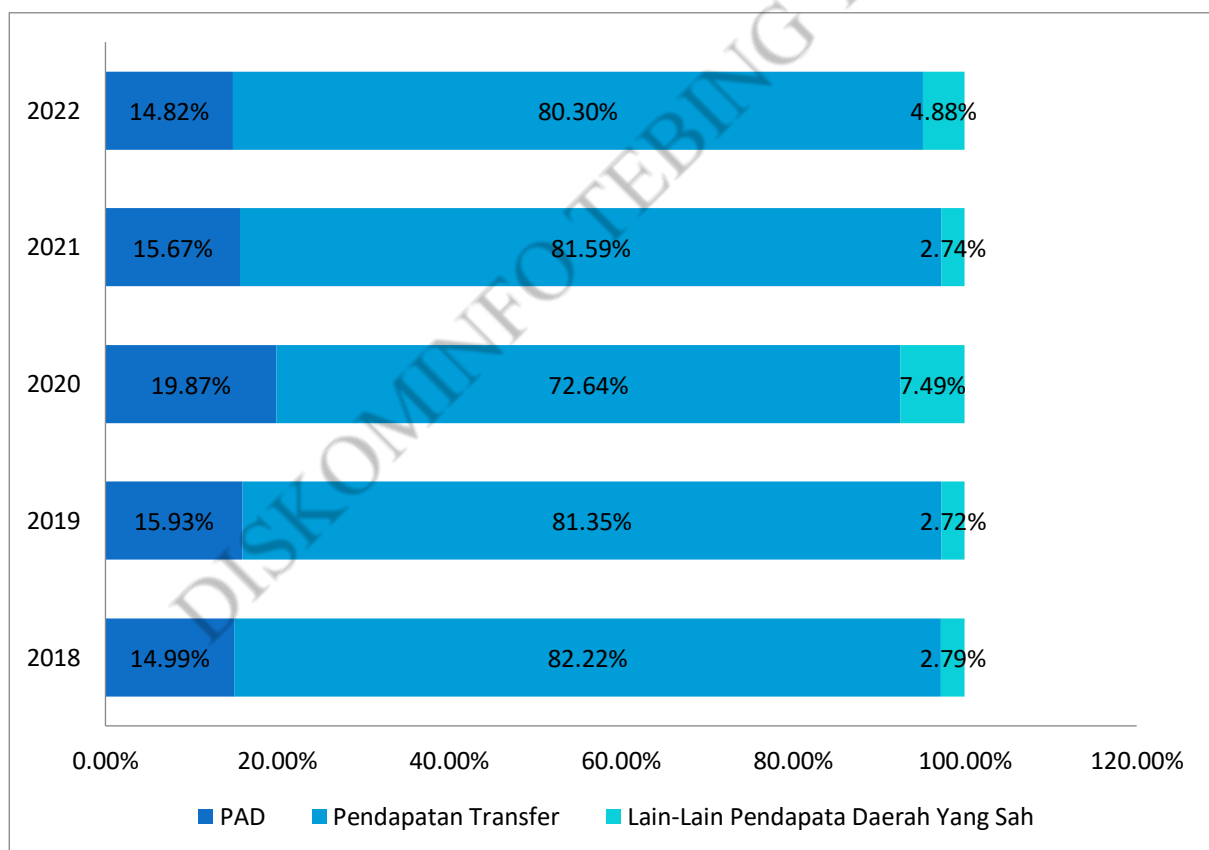
Dianalisis lebih jauh struktur pendapatan daerah (murni) Kota Tebing Tinggi pada rentang waktu tahun 2018 – 2022 masih didominasi oleh

## Laporan Final

Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2023

komponen pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat. Jumlah komponen pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat secara rerata mencapai 79,26 persen dari seluruh pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi di periode waktu tersebut. Pendapatan transfer dengan nilai tertinggi terjadi di tahun 2018 yang lalu dengan total 82,22 persen. Sementara untuk pendapatan asli daerah (PAD) secara rerata hanya menyumbang 16,26 persen di tahun 2018 – 2022 yang lalu dan lain-lain pendapatan yang sah hanya 4,12 persen. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam membiayai pembangunan daerah Kota Tebing Tinggi masih sangat bergantung pada pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat.

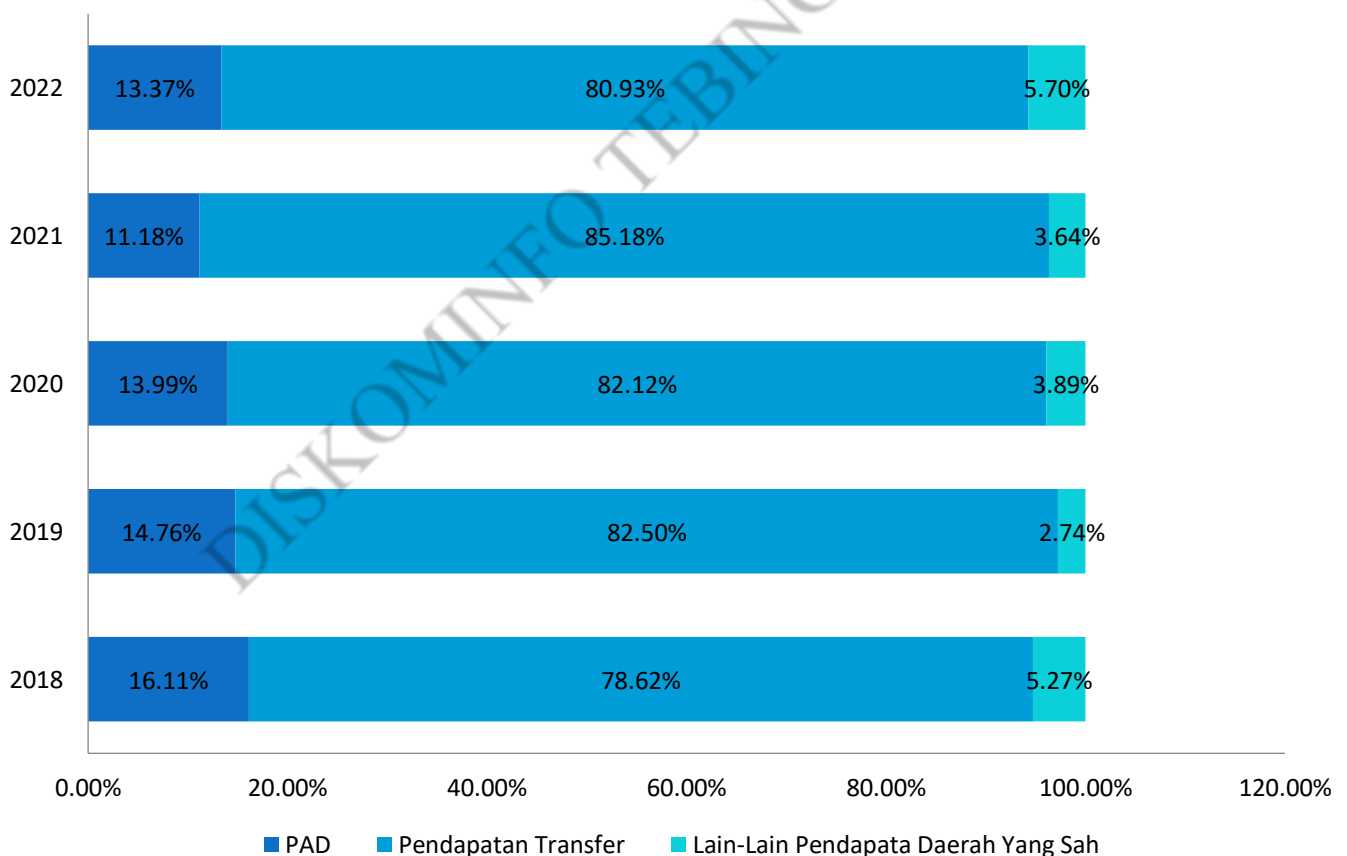
Grafik 25. Perkembangan Struktur Pendapatan Daerah (Murni) Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & BPKAD Kota Tebing Tinggi, diolah

Sejalan dengan struktur pendapatan daerah (murni), struktur realisasi pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi juga masih sangat bergantung dengan pendapatan transfer yang diterima dari Pemerintah Pusat. Hal ini dapat dilihat dari komponen pendapatan transfer secara rerata menyumbang 81,87 persen realisasi pendapatan daerah di tahun 2018 – 2022. Sementara pada komponen PAD hanya dapat menyumbang secara rerata 13,88 persen pada struktur realisasi pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi. Pada komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah menjadi komponen paling kecil pada struktur realisasi pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi dengan persentase hanya 4,25 persen.

Grafik 26. Perkembangan Struktur Realisasi Pendapatan Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022

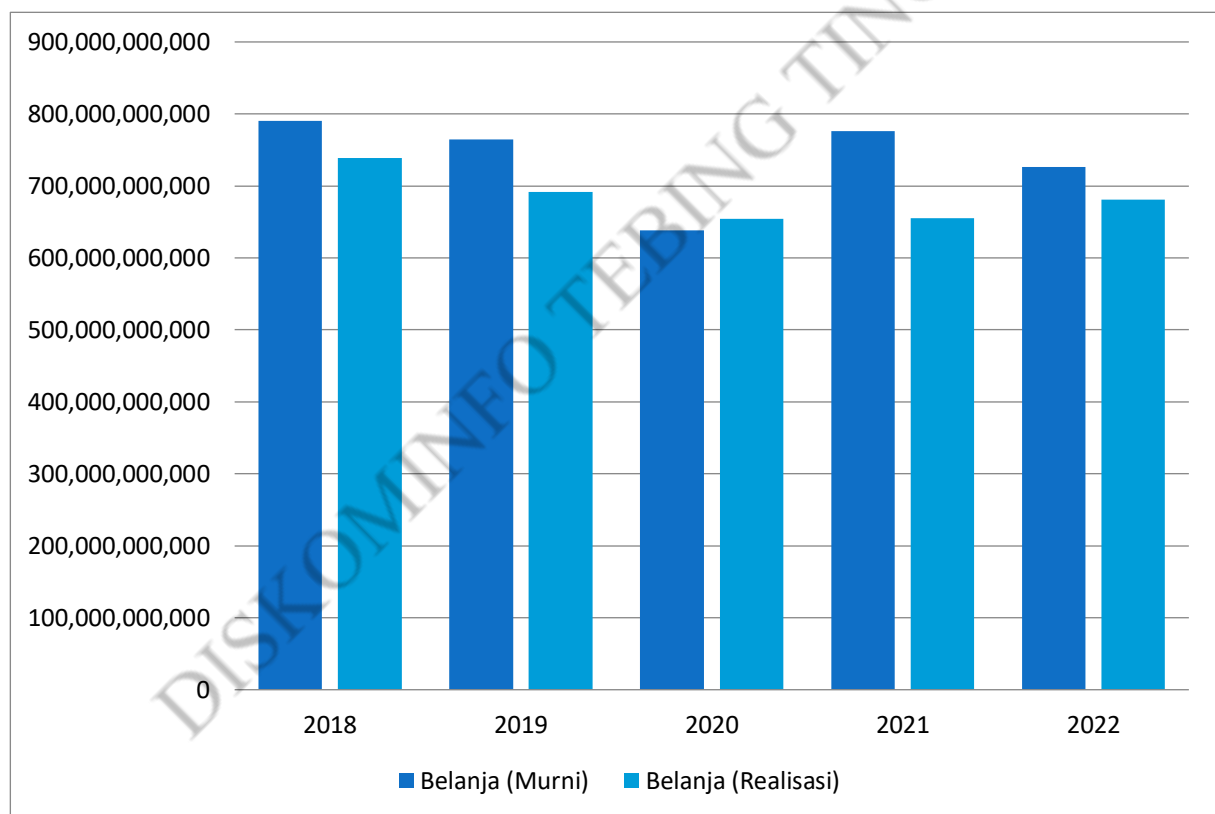


Sumber: BPS & BPKAD Kota Tebing Tinggi, diolah

### 3.5.2. Belanja Daerah

Dalam hal belanja daerah (murni) Kota Tebing Tinggi dalam tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan di mana pada tahun 2018 belanja daerah bernilai Rp. 790,416 milyar dan turun di tahun 2019 menjadi Rp. 764,643 milyar. Pada tahun 2020 turun kembali menjadi Rp. 638,361 milyar. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp. 776,3030 milyar tetapi tahun berikutnya turun kembali menjadi Rp. 726,703 milyar.

Grafik 27. Perkembangan Belanja Daerah (Murni) dan Realisasi Belanja Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & BPKAD Kota Tebing Tinggi, diolah

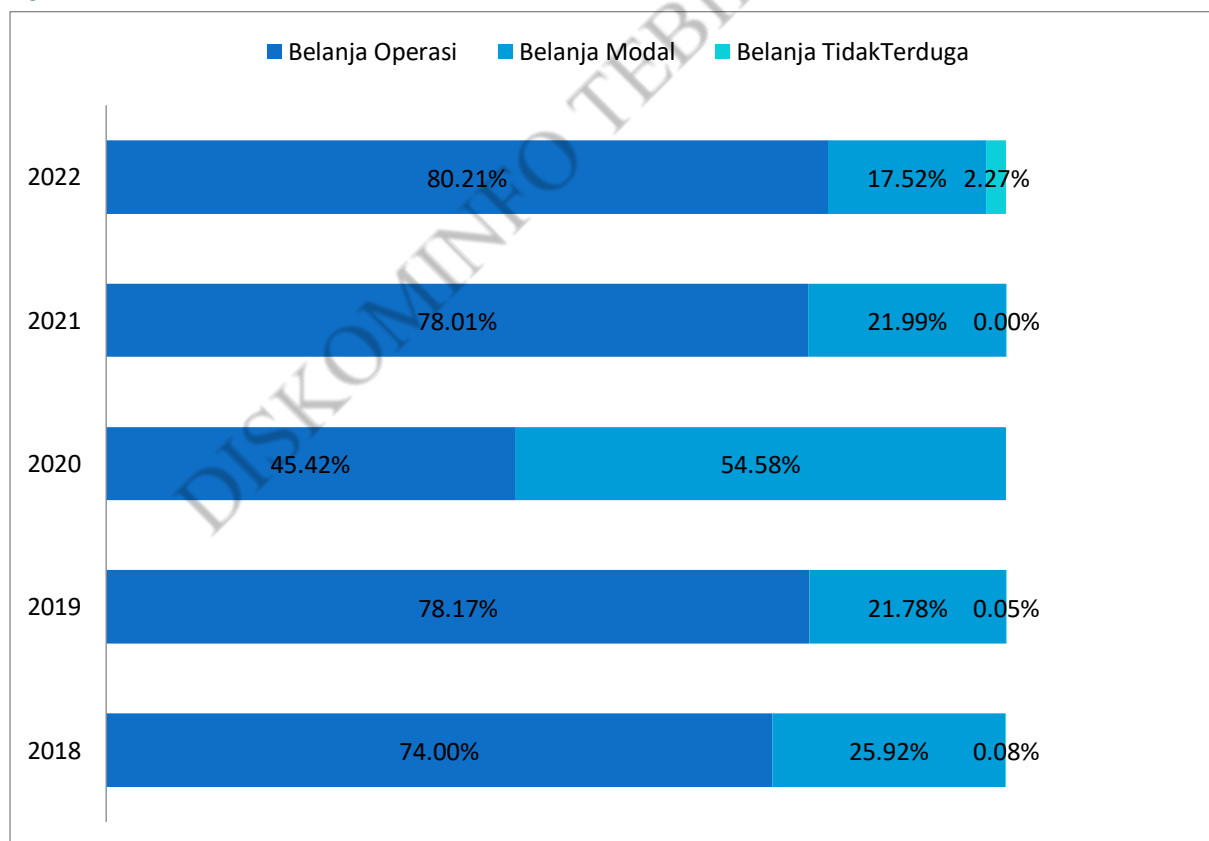
Berbeda dengan belanja daerah (murni), realisasi belanja daerah Kota Tebing Tinggi mengalami penurunan di tahun 2018 – 2021 dimana pada tahun 2018 nilai realisasi belanja daerah Kota Tebing Tinggi adalah Rp.



738,501 milyar. Pada tahun 2019 realisasi belanja daerah turun menjadi Rp. 691,772 milyar. Nilai realisasi belanja daerah turun kembali di tahun 2020 menjadi Rp. 654,639 milyar dan tahun 2021 menjadi Rp. 654,740. Tetapi, pada tahun 2022 naik sedikit menjadi Rp. 680,833 milyar.

Dari belanja daerah (murni) Kota Tebing Tinggi tahun 2018 – 2022 secara rerata didominasi oleh belanja operasi (belanja pegawai) dengan persentase 71,16 persen dari total belanja daerah. Di sisi lain belanja modal yang menjadi salah satu instrumen Pemerintah Kota untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 28,36 persen dan belanja tidak terduga menjadi komponen belanja daerah terkecil dengan persentase hanya 0,60 persen pada periode waktu tersebut.

Grafik 28. Perkembangan Struktur Belanja Daerah (Murni) Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022



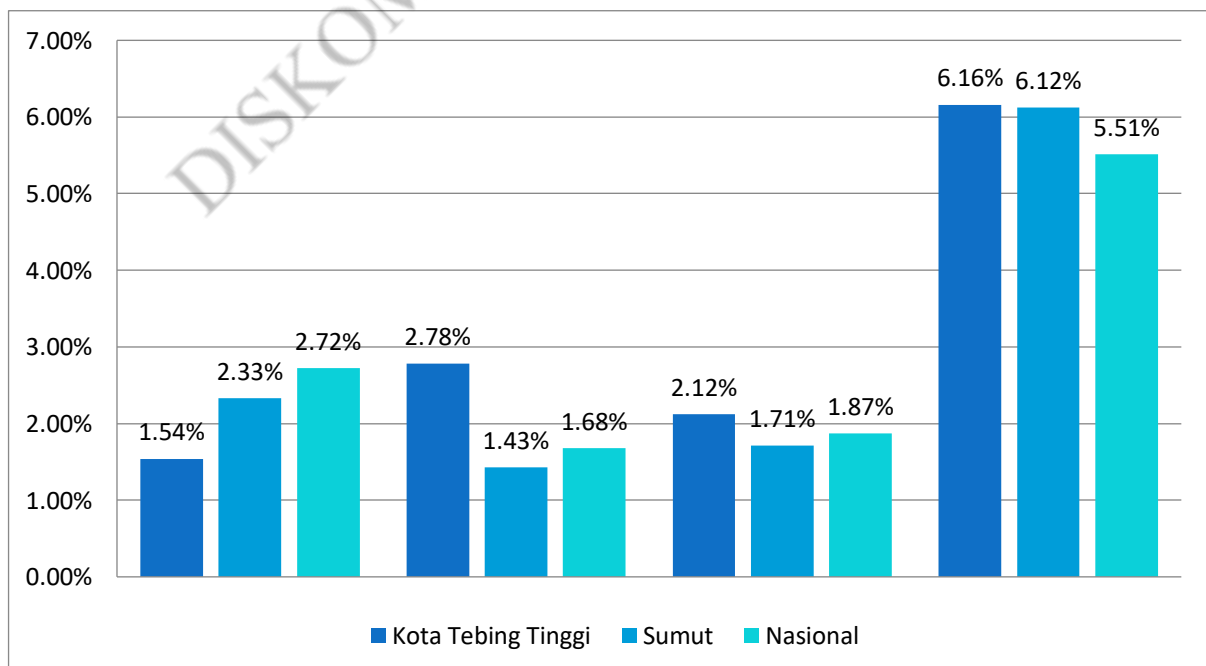
Sumber: BPS & BPKAD Kota Tebing Tinggi, diolah

Sementara dalam hal realisasi belanja daerah Kota Tebing Tinggi pada rentang waktu tahun 2018 – 2022 ditemukan bahwa belanja operasi (belanja pegawai) mendominasi pengeluaran Pemerintah Kota Tebing Tinggi dengan persentase 76,15 persen dalam lima tahun terakhir. Belanja modal yang sangat penting untuk pembangunan hanya sebesar 23,35 persen dan belanja tidak terduga sebesar 0,64 persen.

### 3.6. Inflasi

Secara umum inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, penurunan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu disebut deflasi. Dalam mengukur inflasi atau deflasi BPS menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai indikator. Dalam hal inflasi dan IHK, BPS menggunakan data dari Kota Pematang Siantar untuk mengukur tingkat inflasi di Kota Tebing Tinggi. Hal ini karena keterbatasan yang dimiliki oleh BPS serta Kota Pematang Siantar dan Kota Tebing Tinggi memiliki karakteristik yang hampir mirip sehingga data inflasi tersebut representatif.

Grafik 29. Perkembangan Tingkat Inflasi Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, dan Nasional Tahun 2019 – 2022



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa secara rerata tingkat inflasi Kota Tebing Tinggi pada tahun 2019 – 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi Provinsi Sumatera Utara dan Nasional. Dalam rentang empat tahun terakhir tingkat secara rerata adalah 3,15 persen. Sementara tingkat inflasi Provinsi Sumatera Utara adalah 2,90 persen dan Nasional 2,95 persen. Tingkat inflasi tertinggi di Kota Tebing Tinggi terjadi pada tahun 2022 dengan 6,16 persen dan tingkat inflasi terendah terjadi di tahun 2019 dengan 1,54 persen.

### 3.6. Kemiskinan

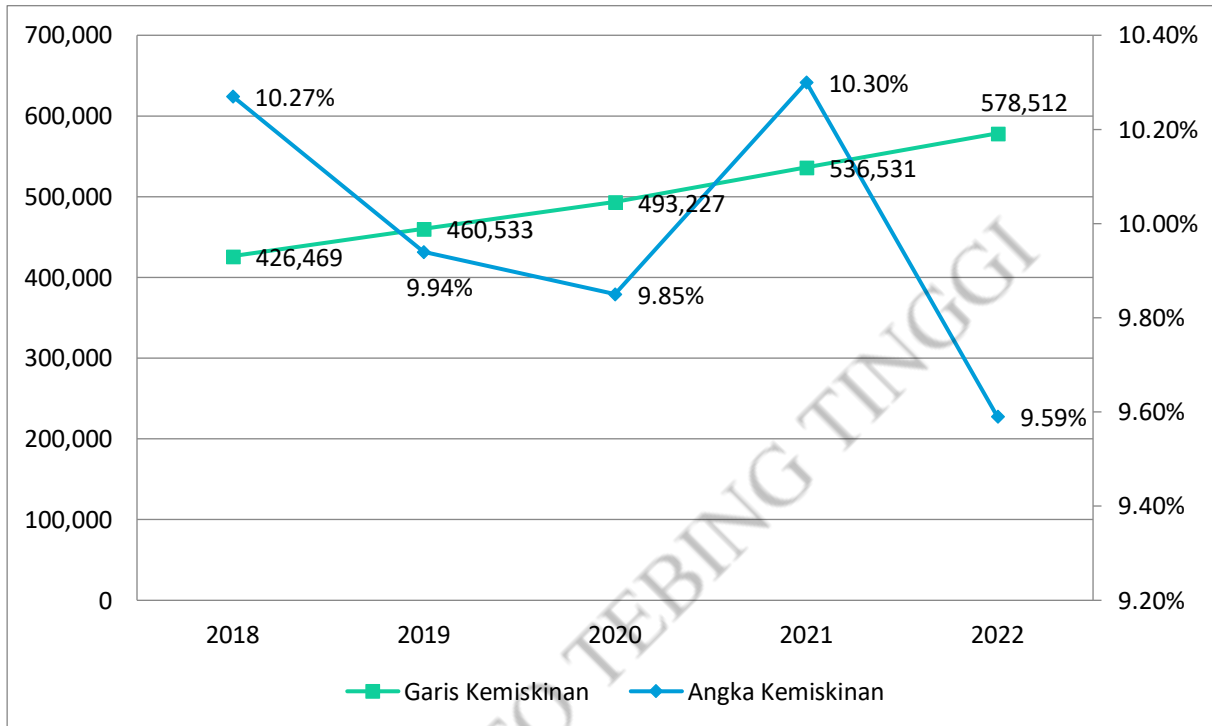
Menurut BPS kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari pengeluaran seseorang tersebut (*basic need approach*). Dalam menetapkan miskin atau tidak miskinnya seseorang BPS menggunakan garis kemiskinan yang dihitung dari kebutuhan makanan dan bukan makanan selama sebulan.

Berdasarkan grafik di bawah ditemukan bahwa garis kemiskinan di Kota Tebing Tinggi mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir dimana pada tahun 2018 garis kemiskinan sebesar Rp. 426.469 dan di tahun 2022 yang lalu naik menjadi Rp. 578.512. Kenaikan garis kemiskinan dari tahun ke tahun disebabkan kenaikan harga bahan makanan dan bukan makanan yang dijadikan indikator dalam menetapkan garis kemiskinan.

Berbeda dengan garis kemiskinan, angka kemiskinan Kota Tebing Tinggi turun pada tahun 2018 – 2020. Di tahun 2018 angka kemiskinan sebesar 10,27 persen atau 16.640 penduduk Kota Tebing Tinggi dalam kondisi miskin dan turun menjadi 9,85 persen atau 16.320 penduduk. Namun, akibat dari Covid-19 dan perlemahan ekonomi secara global membuat angka kemiskinan Kota Tebing Tinggi naik menjadi 10,30 persen di tahun 2021.

Tetapi pada tahun berikutnya yakni tahun 2022 angka kemiskinan turun menjadi 9,59 persen atau sebanyak 16.340 penduduk dalam kondisi miskin.

Grafik 30. Perkembangan Angka Kemiskinan dan Garis Kemiskinan Kota Tebing Tinggi Tahun 2018 – 2022



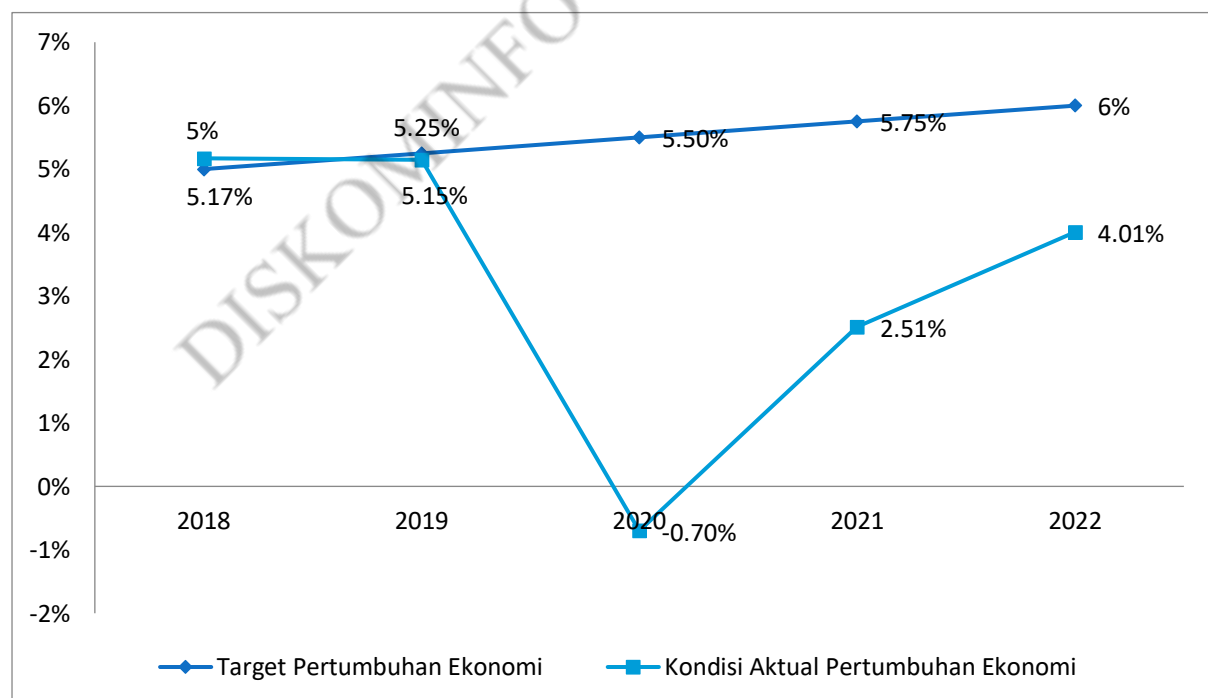
Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi, diolah

## 4. Analisis Capaian Ekonomi Dengan Target Perencanaan Strategis

### 4.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tebing Tinggi tahun 2017 – 2022 terdapat beberapa indikator makro daerah yang ingin dicapai dalam periode waktu tersebut. Salah satu indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kemajuan ekonomi suatu daerah. Daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah yang pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah.

Grafik 31. Target dan Kondisi Aktual Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & RPJMD Kota Tebing Tinggi, dianalisis

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa target pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi hanya dapat dicapai pada tahun 2018 dimana targetnya adalah 5 persen dan kondisi aktual 5,17 persen. Namun, untuk tahun berikutnya Pemerintah Kota Tebing Tinggi tidak dapat mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan. Hal ini seperti yang tersajikan di grafik di atas. Tetapi kondisi ini dapat dipahami karena penyebaran Covid-19 yang melanda seluruh dunia dan menyebabkan perlemahan ekonomi secara global yang berdampak pada pertumbuhan negatif pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Pada tahun 2021 dan 2022 setelah dampak dari Covid-19, perekonomian Kota Tebing Tinggi secara perlahan-lahan mulai menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan pertumbuhan positif pada pertumbuhan ekonomi. Ini sangat baik mengingat pada tahun 2020 Kota Tebing Tinggi mencatatkan pertumbuhan ekonomi -0,70 persen. Hal ini juga berarti terjadi pemulihan ekonomi secara cepat dan aktivitas bisnis mulai berjalan normal. Di tahun 2021 yang lalu pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi sebesar 2,51 persen dan tahun 2022 sebesar 4,01 persen.

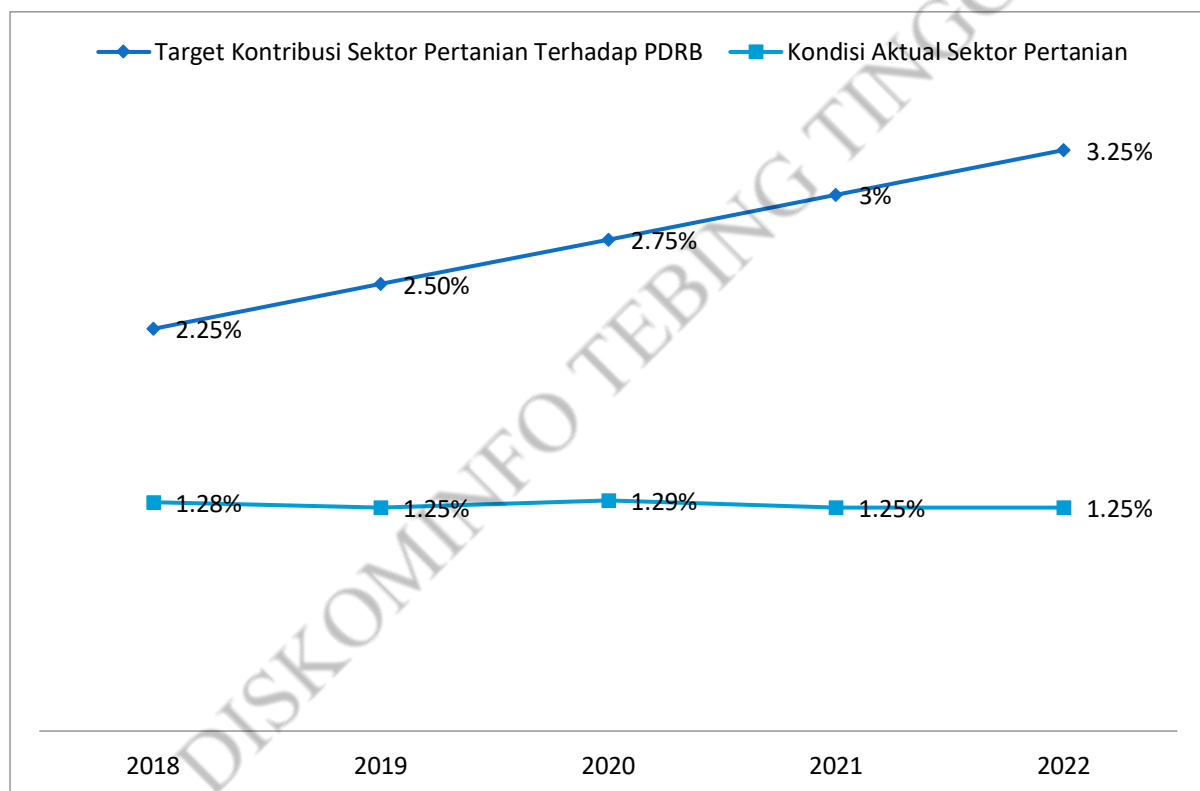
## 4.2. Kontribusi Sektor Pertanian

Selain pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Kota Tebing Tinggi menetapkan target kontribusi dari sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan aktivitas serta pertumbuhan ekonomi daerah. Dari 17 sektor ekonomi yang ada, Pemerintah Kota Tebing Tinggi di dalam RPJMD tahun 2017 – 2022 menetapkan sektor pertanian untuk dapat memberikan kontribusi pada perekonomian daerah.

Berdasarkan dokumen RPJMD, Pemerintah Kota Tebing Tinggi menetapkan target kontribusi sektor pertanian sebesar 2,25 persen terhadap

PDRB daerah di tahun 2018 dan 3,25 persen di tahun 2022. Namun, target ini tidak bisa dicapai dimana sepanjang periode tersebut kontribusi sektor tertinggi sektor pertanian hanya sebesar 1,29 persen terhadap PDRB daerah. Hal ini disebabkan karena wilayah Kota Tebing Tinggi yang sangat kecil. Selain itu juga, kondisi geografis Kota Tebing Tinggi juga tidak banyak membantu untuk mengembangkan sektor pertanian.

Grafik 32. Target dan Kondisi Aktual Sektor Pertanian Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & RPJMD Kota Tebing Tinggi, dianalisis

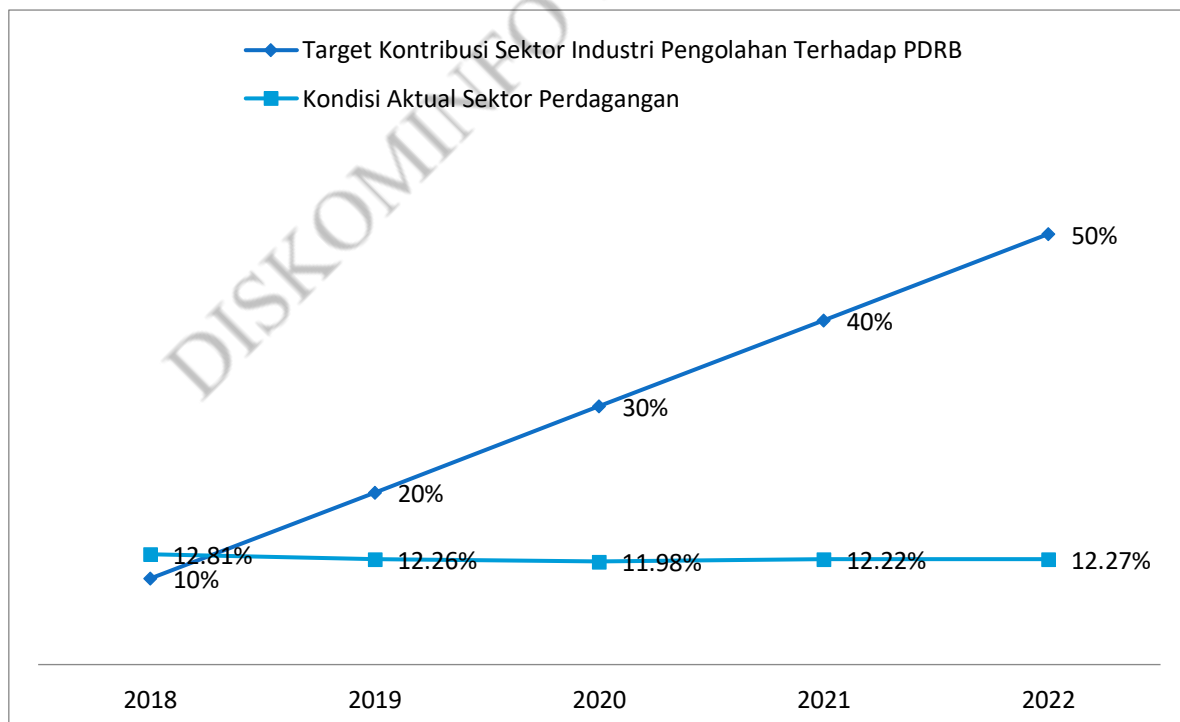
### 4.3. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan

Pada sektor industri pengolahan, Pemerintah Kota Tebing Tinggi menetapkan target kontribusi yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari

dokumen RPJMD tahun 2017 – 2022 dimana pada tahun 2018 Pemerintah Kota Tebing Tinggi ingin sektor industri pengolahan dapat berkontribusi sebesar 21 persen terhadap PDRB daerah dan tahun 2020 sebesar 30 persen serta tahun 50 persen di tahun 2022.

Berdasarkan grafik di bawah ini dapat dilihat jika dalam rentang tahun 2018 – 2022, target kontribusi dari sektor industri pengolahan ini hanya dapat dicapai di tahun 2018 dengan kontribusi industri pengolahan sebesar 12,81 persen terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi. Untuk tahun selanjutnya, target tersebut tidak bisa dicapai karena berbagai masalah internal seperti jumlah industri pengolahan di Kota Tebing Tinggi masih sedikit, kapasitas produksi industri pengolahan masih sangat terbatas hingga masalah keuangan industri. Selain itu juga masalah eksternal seperti penyebaran Covid-19 dan perlemahan ekonomi dan belum cukupnya dukungan kebijakan dari OPD terkait juga menyebabkan target tersebut tidak bisa dicapai.

Grafik 33. Target dan Kondisi Aktual Sektor Pertanian Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & RPJMD Kota Tebing Tinggi, dianalisis

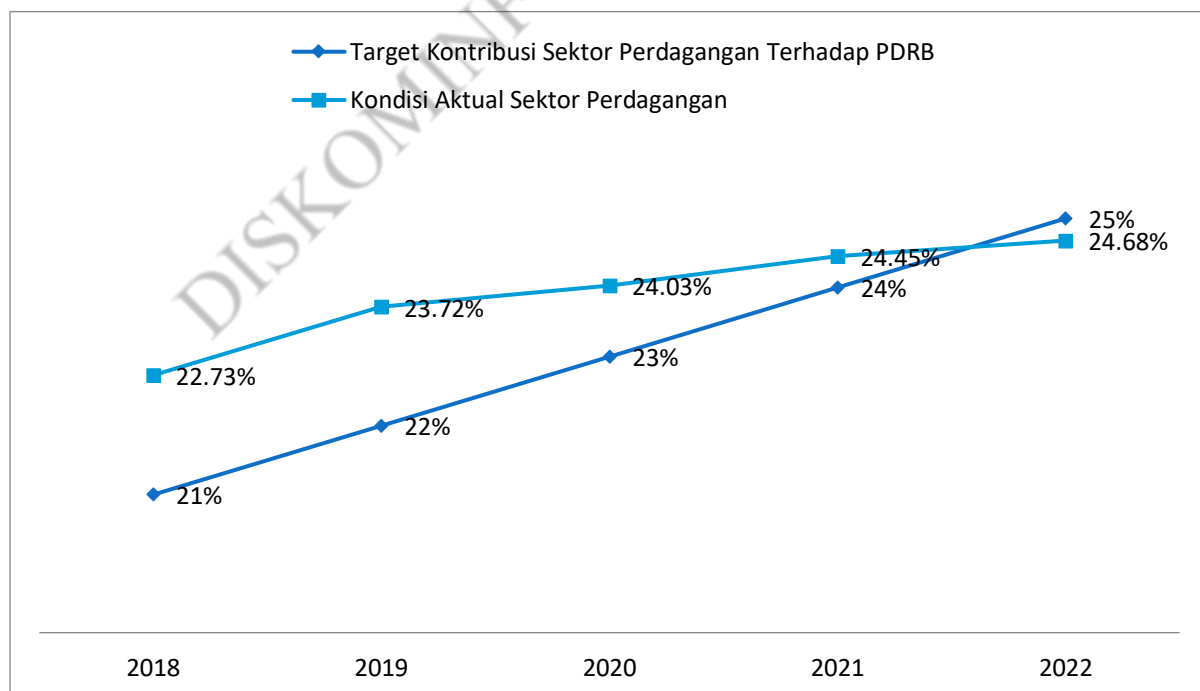


## 4.4. Kontribusi Sektor Perdagangan

Sementara itu pada sektor perdagangan yang merupakan salah satu sektor potensial daerah, Pemerintah Kota Tebing Tinggi di dokumen RPJMD tahun 2017 – 2022 menetapkan target kontribusi sebesar 21 persen di tahun 2018, 23 persen di tahun 2020 dan 25 persen terhadap PDRB daerah di tahun 2022. Apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi sebelumnya, target di sektor perdagangan ini cukup relevan dan dapat dicapai mengingat potensi, sumber daya serta dukungan kebijakan di sektor ini cukup baik.

Berdasarkan grafik di bawah ini ditemukan bahwa pada tahun 2018 – 2022 target kontribusi dapat dicapai kecuali pada tahun 2022 yang lalu dimana kontribusi aktual sektor perdagangan sebesar 24,68 persen. Di tahun 2018 kontribusi aktual sektor perdagangan sebesar 22,73 persen dan di tahun 2021 yang lalu sebesar 24,45 persen terhadap PDRB daerah. Hal ini juga mengindikasikan bahwa sektor perdagangan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Grafik 34. Target dan Kondisi Aktual Sektor Perdagangan Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & RPJMD Kota Tebing Tinggi, dianalisis

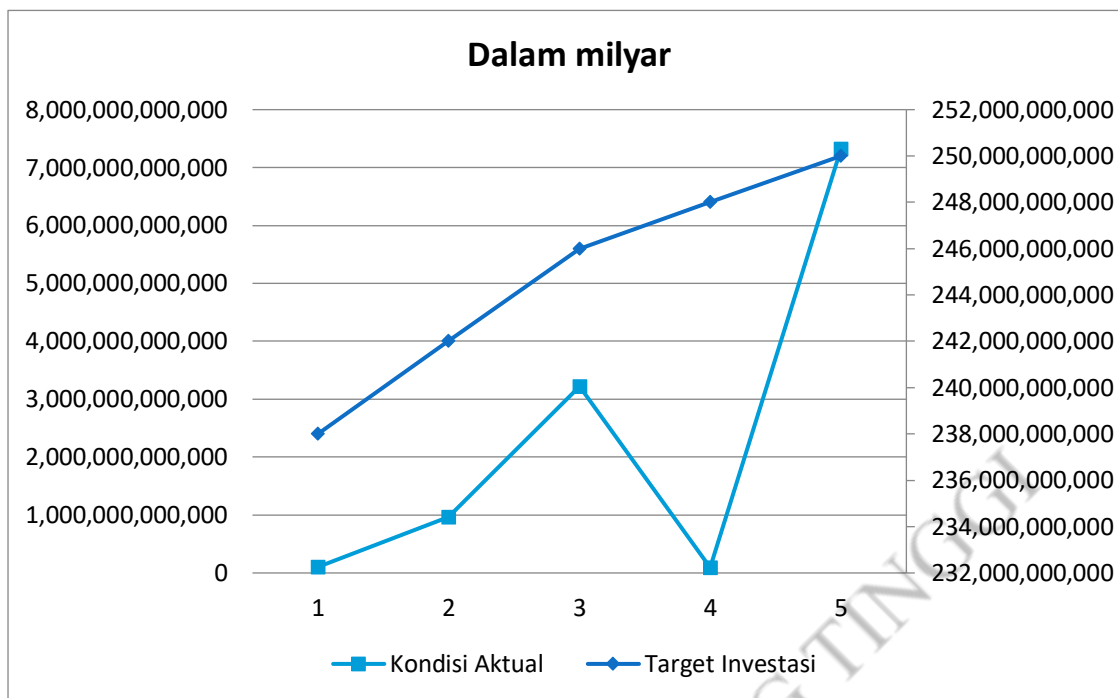
## 4.5. Investasi

Dalam perekonomian, investasi merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Investasi sendiri memiliki arti yang luas dimana tidak hanya dapat dipahami sebagai aktivitas menanamkan sejumlah uang atau modal ke dalam suatu aktivitas bisnis atau perusahaan dengan harapan di masa depan akan memberikan keuntungan. Namun juga dapat diartikan sebagai instrumen untuk menambah kapasitas produksi dengan membeli mesin dan peralatan serta meningkatkan kualitas sistem produksi.

Berdasarkan grafik di bawah ini pada periode tahun 2018 – 2022 yang lalu nilai realisasi investasi Kota Tebing Tinggi mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan kecuali pada tahun 2021 yang lalu dimana nilai investasi hanya sebesar Rp. 93,396 milyar. Selanjutnya, jika dibandingkan kondisi aktual realisasi investasi dan target investasi yang telah ditetapkan di dokumen RPJMD Kota Tebing Tinggi tahun 2017 – 2022 maka ditemukan bahwa dalam lima tahun terakhir hanya di tahun 2018 dan 2021 Pemerintah Kota Tebing Tinggi tidak dapat mencapai target investasi.

Terkhusus pada tahun 2020 dan 2022 yang lalu nilai realisasi investasi (kondisi aktual) jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2020 target investasi hanya sebesar Rp. 246,000 milyar sementara nilai realisasi investasi mencapai Rp. 3,220 triliun serta tahun 2022 yang lalu targetnya sebesar Rp. 250,000 milyar dan nilai realisasinya sebesar Rp. 7,321 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pasca Covid-19 perekonomian Kota Tebing Tinggi mengalami pemulihan serta peningkatan yang sangat signifikan.

Grafik 35. Target dan Kondisi Aktual Investasi Tahun 2018 – 2022



Sumber: DPMPTSP & RPJMD Kota Tebing Tinggi, dianalisis

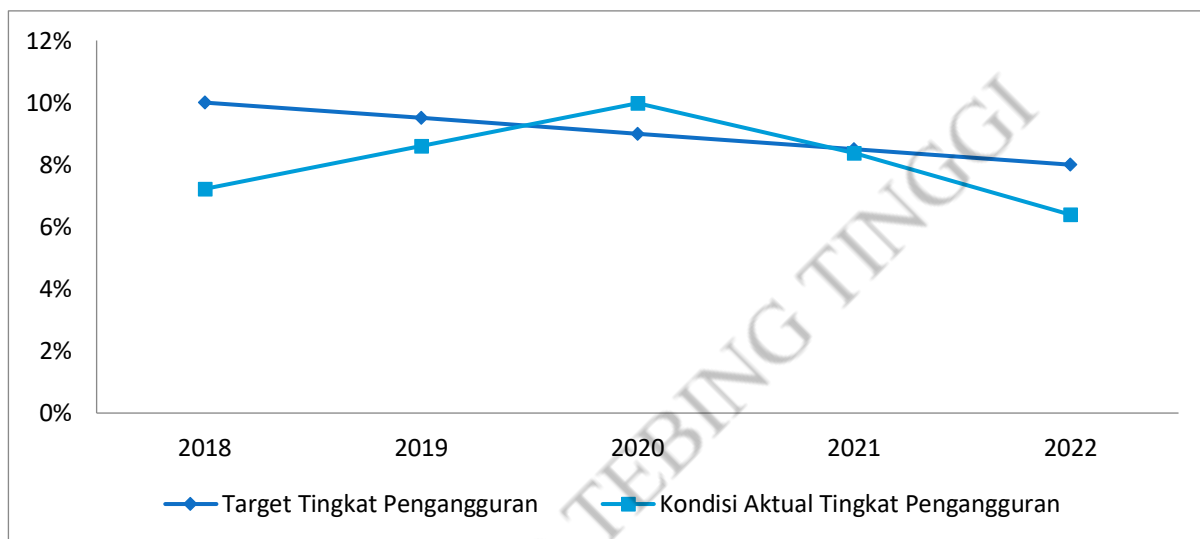
## 4.7. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah salah satu indikator penting dalam sektor ketenagakerjaan dan ekonomi daerah. Dalam konteks itu, untuk dapat meningkatkan pembangunan daerah Pemerintah Kota Tebing Tinggi telah menetapkan target tingkat pengangguran yang ingin capai dalam periode tahun 2017 – 2022. Penetapan target ini juga mencerminkan jika Pemerintah Kota Tebing Tinggi menganggap tingkat pengangguran sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan daerah serta untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan daerah.

Menurut dokumen RPJMD Kota Tebing Tinggi tahun 2017 – 2022, tingkat pengangguran yang ingin dicapai adalah 10 persen di tahun 2018 dan 8 persen pada tahun 2022 yang berarti Pemerintah Kota Tebing Tinggi ingin menurunkan tingkat pengangguran sebesar 2 persen dalam kurun waktu lima

tahun. Berdasarkan data dari BPS ditemukan bahwa kondisi aktual dari tingkat pengangguran lebih rendah dari target yang ingin dicapai Pemerintah Kota Tebing Tinggi kecuali di tahun 2020 yang lalu dimana target yang ingin dicapai 9 persen sementara kondisi aktual adalah 9,98 persen. Untuk tahun 2022 yang lalu kondisi aktual tingkat pengangguran hanya 6,39 persen dan target yang ingin dicapai 8 persen.

Grafik 36. Target dan Kondisi Aktual Tingkat Pengangguran Tahun 2018 – 2022



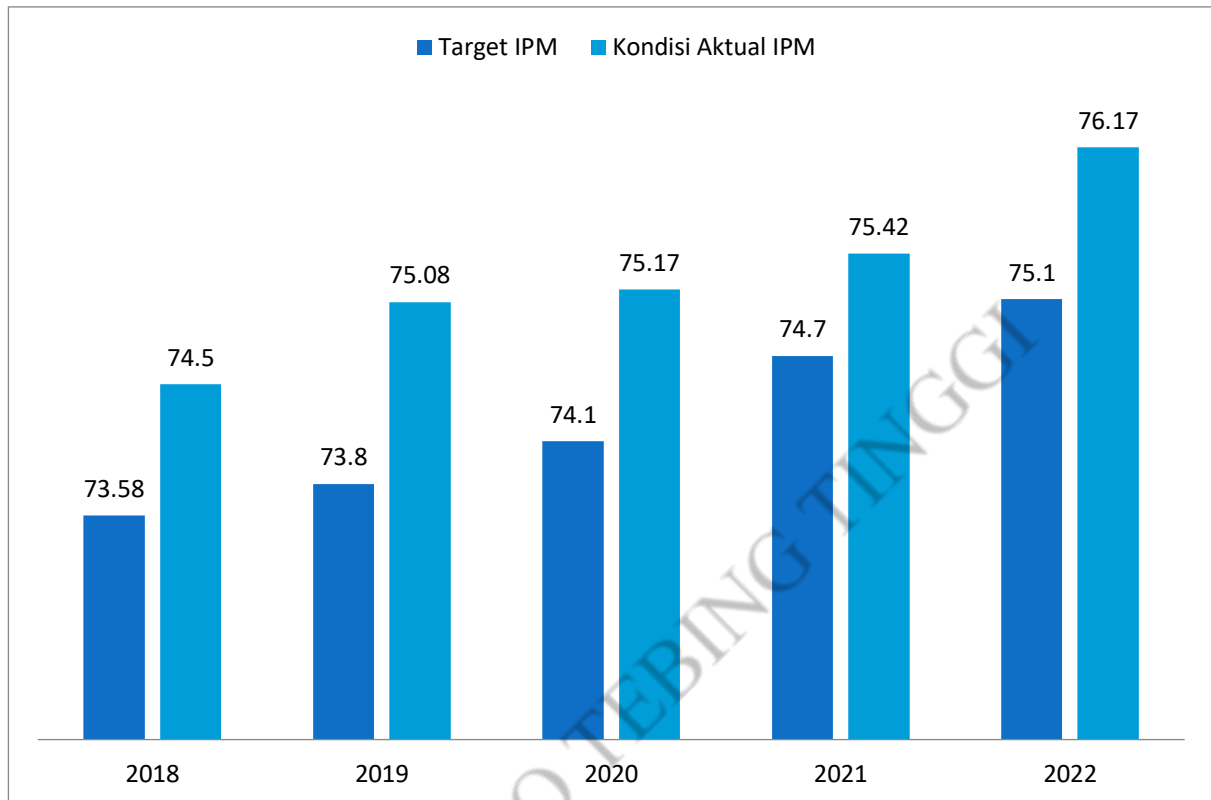
Sumber: BPS & RPJMD Kota Tebing Tinggi, dianalisis

## 4.8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan daerah. Kota Tebing Tinggi yang tidak didukung oleh kondisi alam untuk mengerakkan perekonomian daerah sangat perlu untuk meningkatkan pembangunan manusia melalui berbagai kebijakan yang mengarah pada peningkatan pendidikan dan kapasitas sumber daya manusia. Dalam mengukur pembangunan manusia digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut *United Nation Development Program* (UNDP) IPM adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan masyarakat. Di dalam

konsep ini masyarakat ditempatkan sebagai tujuan akhir sementara upaya pembangunan manusia sebagai sarana untuk mencapai hal tersebut.

Grafik 37. Target dan Kondisi Aktual IPM Tahun 2018 – 2022



Sumber: BPS & RPJMD Kota Tebing Tinggi, dianalisis

Berdasarkan grafik di atas ditemukan bahwa pada rentang tahun 2018 – 2022 Pemerintah Kota Tebing Tinggi berhasil mencapai target dari IPM yang telah ditetapkan di dokumen RPJMD. Hal ini juga mengindikasikan jika Pemerintah Kota Tebing Tinggi memprioritaskan pembangunan manusia melalui dukungan berbagai kebijakan di sektor pendidikan dan kesehatan. Selanjutnya juga, IPM Kota Tebing Tinggi menempati posisi kelima tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara dalam periode waktu tersebut.

## 5. Identifikasi Faktor Penghambat Dan Pendorong Perkembangan Ekonomi

Identifikasi dan analisis faktor penghambat dan pendorong dalam makroekonomi Kota Tebing Tinggi adalah langkah penting dalam memahami dinamika ekonomi daerah tersebut. Faktor-faktor ini dalam jangka panjang dan pendek dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, investasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu diidentifikasi dan dianalisis:

### Faktor Pendorong Makro Ekonomi Kota Tebing Tinggi:

- **Pengembangan Infrastruktur yang Tepat Sasaran:** Investasi dalam infrastruktur seperti jaringan transportasi, listrik, dan telekomunikasi dapat memicu pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas pada aktivitas ekonomi masyarakat.
- **Mendorong Lebih Banyak Investasi Swasta:** Kehadiran sektor swasta dan investasi dalam berbagai industri dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan membantu menciptakan lapangan kerja juga dalam jangka panjang akan menciptakan diversifikasi sektor ekonomi di Kota Tebing Tinggi.
- **Pendidikan dan Pelatihan dalam menciptakan talenta sumber daya manusia unggul:** Upaya dalam meningkatkan pendidikan dan

pelatihan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi daerah.

- **Inovasi dan Teknologi:** Penggunaan inovasi dan teknologi dalam produksi dan bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor-sektor ekonomi.
- **Kerja Sama dengan Pihak Swasta:** Kolaborasi yang baik antara pemerintah daerah dan sektor swasta dapat memfasilitasi investasi, pengembangan bisnis, dan pengembangan ekonomi lokal.
- **Akses ke Pasar Luar:** Mempromosikan ekspor produk-produk lokal dapat membuka peluang baru dan meningkatkan daya saing bagi pelaku usaha daerah untuk bisa memiliki pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### Faktor Penghambat Makroekonomi Kota Tebing Tinggi

- **Ketidakstabilan Politik:** Ketidakstabilan politik dalam bentuk apapun dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi daerah.
- **Regulasi Daerah yang Tidak Mendukung:** Regulasi yang berlebihan atau tidak jelas dapat menjadi hambatan bagi perusahaan dan investasi.
- **Ketidaksetaraan Ekonomi:** Ketidaksetaraan pendapatan dan akses ke sumber daya ekonomi dapat menghambat pertumbuhan inklusif.

- **Ketergantungan pada Sektor Tertentu:** Ketergantungan pada satu sektor ekonomi tertentu dapat meningkatkan risiko ekonomi jika sektor tersebut mengalami tekanan.
- **Kualitas Tenaga Kerja yang Rendah:** Kualitas tenaga kerja yang rendah dapat membatasi perkembangan sektor-sektor berbasis pengetahuan dan teknologi.
- **Masalah Lingkungan:** Kerusakan lingkungan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat.
- **Masalah Sosial:** Masalah sosial seperti ketidakstabilan sosial, kejahatan, dan masalah kesejahteraan sosial dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi.





## 6. Analisis dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tebing Tinggi

### 6.1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pada pembangunan daerah, memproyeksikan atau meramal pertumbuhan ekonomi daerah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan daerah. Proyeksi pertumbuhan ekonomi daerah dapat membantu Pemerintah Daerah atau OPD dalam menyusun program dan kebijakan di sektor ekonomi untuk mendukung mencapai proyeksi atau target tersebut.

Kajian analisis makro ekonomi Kota Tebing Tinggi tahun 2023 ini digunakan metode proyeksi *time series* atau deret waktu sebagai metode untuk memproyeksikan pertumbuhan ekonomi. Metode *time series* ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi di masa lalu dan waktu (tahun) sebagai indikator utama untuk memproyeksikan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Dalam tahap proyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi digunakan software *Statistical Program for Social Science* (SPSS) untuk mengolah sekaligus membangun model proyeksi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan proyeksi pertumbuhan ekonomi dengan metode *time series*:

Tabel 3. Perhitungan Mean Square of Error Time Series

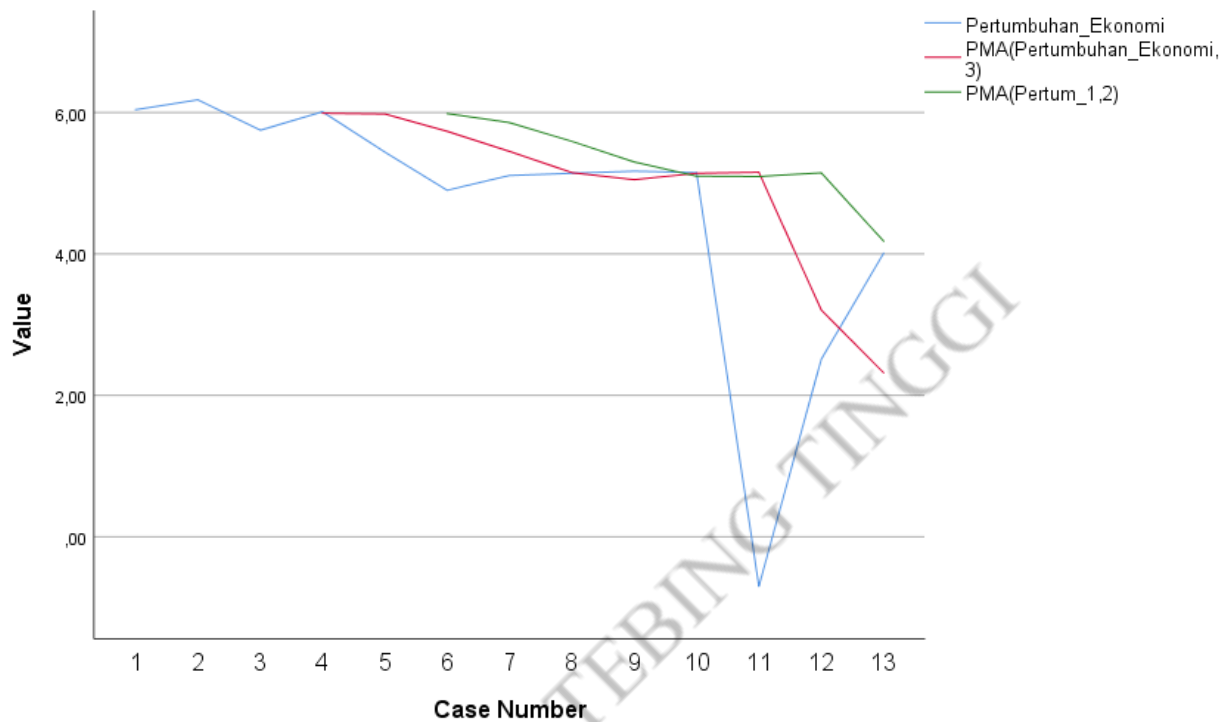
Tahun	S(Nilai Pengamatan)	S'(MA Pertama dengan periode M=3)	S'(MA Pertama dengan periode M=2)	(Single Moving Average)	(Double Moving Average)	
2010	6,04	-	-	-	-	
2011	6,18	-	-	-	-	
2012	5,75	-	-	-	-	
2013	6,01	5,99	-	0,0004	-	
2014	5,44	5,98	-	0,2916	-	
2015	4,9	5,73	5,98	0,6889	1,1664	
2016	5,11	5,45	5,86	0,1156	0,5625	
2017	5,14	5,15	5,59	0,0001	0,2025	
2018	5,17	5,05	5,3	0,0144	0,0169	
2019	5,15	5,14	5,1	0,0001	0,0025	
2020	-0,7	5,15	5,1	34,2225	33,64	
2021	2,51	3,21	5,15	0,49	6,9696	
2022	4,01	2,32	4,18	2,8561	0,0289	
				SSE	<b>38,6797</b>	<b>42,5893</b>
				MSE	<b>3,86797</b>	<b>5,3236625</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *mean square of error* pada metode *time series* ditemukan bahwa nilai MSE pada *single moving average* (SMA) dan *double moving average* (DMA) lebih kecil dari pada nilai SSE sehingga pendekatan MSE tersebut akan digunakan untuk memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi. Dari pendekatan MSE tersebut akan diolah dalam membuat grafik yang bertujuan untuk membandingkan nilai

observasi dengan proyeksi yang dihasilkan dari perhitungan *U-tail* untuk perhitungan selanjutnya.

Grafik 38. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Aktual dan Proyeksi



Sumber: Data dianalisis

Tabel 4. Perhitungan U-tail

Tahun	S(Nilai Pengamatan)	S'(MA Pertama dengan periode M=3)	$\frac{(S'i + 1 - Si + 1)}{Si}^2$	$\frac{(Si + 1 - Si)}{Si}^2$
2010	6,04	-	-	-
2011	6,18	-	-	-
2012	5,75	-	-	-
2013	6,01	5,99	-	-
2014	5,44	5,98	0,008073067	0,008994992
2015	4,9	5,73	0,023278682	0,009853482
2016	5,11	5,45	0,004814661	0,001836735
2017	5,14	5,15	3,82964E-06	3,44668E-05
2018	5,17	5,05	0,00054505	3,40656E-05

2019	5,15	5,14	3,74127E-06	1,49651E-05
2020	-0,7	5,15	1,29031954	1,29031954
2021	2,51	3,21	1	21,02877551
2022	4,01	2,32	0,45334201	0,357137188
		<b>Total</b>	<b>2,780380581</b>	<b>22,69700094</b>
		<b>U-tail</b>	<b>0,349999872</b>	

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas ditemukan nilai *u-tail* sebesar 0,349 lebih kecil dari 1 yang berarti SMA lebih baik untuk memproyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi. Kemudian, hasil dari perhitungan di atas akan dihitung atau dibuat persamaan yang bertujuan untuk membuat nilai proyeksi pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 5. Perhitungan/Persamaan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	S'(MA Pertama dengan periode M=3)	S''(MA Pertama dengan periode M=2)	a (2S'-S'')	b; n=2 $\frac{2}{n-1}(S' - S'')$	a+b(m); m=1
2010	-	-	-	-	-
2011	-	-	-	-	-
2012	-	-	-	-	-
2013	5,99	-	-	-	-
2014	5,98	-	-	-	-
2015	5,73	5,98	5,48	-0,5	4,98
2016	5,45	5,86	5,04	-0,82	4,22
2017	5,15	5,59	4,71	-0,88	3,83
2018	5,05	5,3	4,8	-0,5	4,3
2019	5,14	5,1	5,18	0,08	5,26
2020	5,15	5,1	5,1	0,1	5,1
2021	3,21	5,15	1,27	-3,88	-2,61
2022	2,32	4,18	0,46	-3,72	-3,26

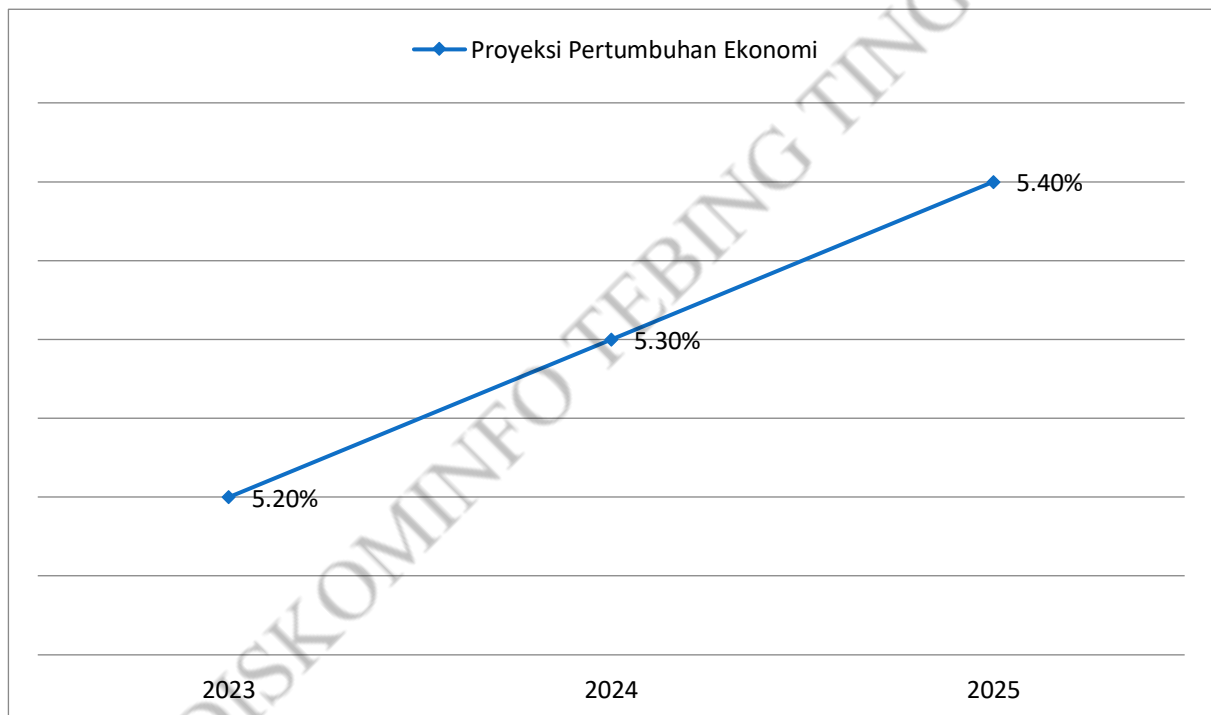
Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat dibuat persamaan yang berfungsi untuk membuat proyeksi perhitungan Kota Tebing Tinggi. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = y_i = a_i + b_i m$$

Dengan persamaan diatas maka dapat disusun proyeksi pertumbuhan ekonomi dari tahun 2023 – 2025 seperti yang ditampilkan pada grafik di bawah ini.

Grafik 39. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023 – 2025



Sumber: Data diolah dan dianalisis

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi dengan metode *time series* akan meningkat di tahun 2023 menjadi 5,30 persen dengan mengasumsikan indikator-indikator ekonomi makro lainnya konstan. Sementara pada tahun 2024 dan 2025 akan tumbuh lagi sebesar 1 persen per tahun. Dari data struktur ekonomi Kota Tebing Tinggi, pertumbuhan ekonomi akan diproyeksikan akan didorong dengan

pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan yang selama ini memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian daerah.

DISKOMINFO TEBING TINGGI

# 7. Rekomendasi Pilihan Kebijakan

## 7.1. Rekomendasi Kebijakan Makro Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data ekonomi dan hasil proyeksi pertumbuhan ekonomi dapat direkomendasikan beberapa kebijakan untuk menstimulus perkembangan ekonomi Kota Tebing Tinggi. Beberapa rekomendasi kebijakan tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Menyelenggarakan lebih banyak kemitraan sektor swasta melalui Forum *Business Matching* untuk meningkatkan partisipasi sektor swasta terhadap pengembangan perekonomian Kota Tebing Tinggi dengan memanfaatkan sarana fasilitas videotron dari Diskominfo sebagai bagian promosi dan penyebaran informasi perkembangan ekonomi daerah.
2. Sinkronisasi beberapa rencana strategis terkait dengan peningkatan infrastruktur smart city dalam pengembangan ekonomi digital sebagai bagian dari strategis diversifikasi sektor perdagangan sebagai alternatif sumber ekonomi baru dalam jangka panjang.
3. Melakukan pemetaan strategis terhadap potensi perubahan dari selesainya infrastruktur jalan tol menuju Pematang Siantar sebagai bagian dari mengukur perubahan dan dampak ekonomi dari perubahan ini.
4. Meningkatkan jumlah realisasi investasi yang dapat didukung dengan memberikan beberapa kemudahan proses perizinan, kepastian hukum, dan insentif terhadap pajak atau retribusi daerah.

5. Memberikan dukungan kebijakan terhadap sektor-sektor ekonomi potensial seperti sektor perdagangan dan jasa serta pengembangan sektor informal dan UMKM.
6. Mengendalikan tingkat inflasi dengan meningkatkan pengawasan terhadap beberapa produsen terkhusus pada bahan-bahan pokok dan mengurangi biaya sosial (*social cost*) terhadap logistik serta melakukan operasi pasar untuk kebutuhan pokok masyarakat.
7. Meningkatkan porsi belanja modal pada APBD terutama belanja untuk kebutuhan infrastruktur dan program perlindungan sosial yang dalam jangka pendek dan panjang akan meningkatkan perlindungan kesejahteraan ekonomi masyarakat.



DISKOMINFO TEBING TINGGI



**ESA HILANG  
DUA TERBILANG**

**Pemerintah Kota Tebing Tinggi**  
Dinas Komunikasi dan Informatika